



**HUBUNGAN ANTARA PELATIHAN GURU DENGAN KEPERCAYAAN  
DIRI PESERTA PELATIHAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN GURU TAMAN  
KANAK-KANAK PURI ANANDA JEMBER**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Dwi Ajeng Agustin  
120210201064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**



**HUBUNGAN ANTARA PELATIHAN GURU DENGAN KEPERCAYAAN  
DIRI PESERTA PELATIHAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN GURU TAMAN  
KANAK-KANAK PURI ANANDA JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (SI) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh:

**Dwi Ajeng Agustin**  
**120210201064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan nikmat yang Allah berikan. Semoga untaian kata dalam karya tulis ini menjadi sebuah persembahan sebagai ungkapan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Ayahanda Masduki dan Ibunda Diana Romlah, yang senantiasa mendoakan, memberi nasihat, dukungan, kasih sayang yang tak terhingga dan memberikan semangat tiada henti;
2. Dosen pembimbing skripsi saya, Bapak Drs. A.T. Hendrawijaya, S.H., M.Kes. dan Ibu Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd. terima kasih banyak atas ilmu dan segala bimbingannya selama ini.
3. Bapak dan Ibu Guru Saya sejak Taman Kanak-Kanak hingga perguruan tinggi terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan ;
4. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember;

**MOTTO**

Orang-orang begitu luar biasa ketika mereka mulai berpikir bahwa mereka bisa melakukan sesuatu. Saat mereka percaya diri pada diri mereka sendiri, mereka memiliki rahasia kesuksesan yang pertama  
(Norman Vincent Peale)<sup>1)</sup>



---

<sup>1)</sup> <http://www.kaskus.co.id/thread/526084b7c3cb173a75000003/100-kata-kata-motivasi-membuat-bangkit-kembali-dan-semangat-hidup/>

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Ajeng Agustin

Nim : 120210201064

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul **“Hubungan Antara Pelatihan Guru dengan Kepercayaan Diri Peserta Pelatihan Di Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda Jember”** adalah benar-benar karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan dalam instansi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 November 2017

Yang menyatakan,

Dwi Ajeng Agustin  
NIM. 120210201064

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi berjudul “Hubungan Antara Pelatihan Guru dengan Kepercayaan Diri Peserta Pelatihan Di Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda Jember” telah disetujui pada:

hari, tanggal : Jum’at, 17 November 2017

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Drs. A.T. Hendrawijaya, SH. M.Kes  
NIP 195812121986021002

Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd  
NIP. 197211252008122001

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA PELATIHAN GURU DENGAN  
KEPERCAYAAN DIRI PESERTA PELATIHAN DI LEMBAGA  
PENDIDIKAN GURU TAMAN KANAK-KANAK PURI ANANDA JEMBER**

Oleh:

Dwi Ajeng Agustin

NIM 120210201064

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. A.T. Hendrawijaya, S.H., M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd.

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Hubungan Antara Pelatihan Guru Dengan Kepercayaan Diri Peserta Pelatihan Di Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda Jember” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 17 November 2017

Tempat : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris

Drs. A.T. Hendrawijaya, S.H., M.Kes  
NIP 19471212 197303 1 001

Niswatul Imsiyah S.Pd, M.Pd.  
NIP 197211252008122001

Anggota I

Anggota II

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc  
NIP 197905172008122003

Lutfi Ariefianto S.Pd., M.Pd  
NIP. 1985121020114041001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Prof. Dr. Dafik, M.Sc., Ph.D.  
NIP 196880802 199303 1 004



## RINGKASAN

**Hubungan Antara Pelatihan Guru Dengan Kepercayaan Diri Peserta Pelatihan Di Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda;** Dwi Ajeng Agustin, 120210201064; 2017; 61 halaman; Jurusan Ilmu pendidikan; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Pelatihan guru merupakan salah satu kegiatan/usaha sadar termasuk dalam pendidikan nonformal untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan, pengalaman bakat, sikap, dan tingkah laku sesuai kebutuhan individu untuk menjadi seorang panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya agar memiliki standar kualitas pribadi tertentu mencakup tanggung jawab, wibawa, kepercayaan diri dan disiplin diharapkan dapat menerapkan hasil pelatihan pada pekerjaan. Kepercayaan diri merupakan sikap yakin dan optimis, keyakinan seseorang terhadap segala kelebihan dan kekurangannya, selalu optimis dalam mencapai tujuan hidup. Berdasarkan studi pendahuluan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara pelatihan guru dengan kepercayaan diri peserta pelatihan di Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda Jember, Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pelatihan guru dengan kepercayaan diri peserta pelatihan di Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda Jember. Manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu dapat menjadi perbandingan dan literatur bagi peneliti selanjutnya. Adapun manfaat praktis penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk pengelola lembaga kursus dan pelatihan mengembangkan dan menjaga kualitas pelatihan yang diselenggarakan.

Penelitian ini menggunakan jenis korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan tempat penelitian menggunakan teknik *purposive area* yaitu bertempat di Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda Jember. Teknik penentuan responden menggunakan teknik populasi yang berjumlah 11 orang. Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh dari

penyebaran angket pada responden dan data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan kepustakaan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan korelasi tata jenjang.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat hubungan antara pelatihan guru dengan kepercayaan diri peserta pelatihan di Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda Jember yaitu sebesar 0,742. Nilai ini lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% untuk responden 11 orang sebesar 0,591, sehingga hasil yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan dan tergolong tinggi, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya pelatihan guru dengan kepercayaan diri peserta pelatihan di Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda Jember. Jika diprosentasikan hubungan antara keduanya sebesar 55,05% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil tersebut lebih diperjelas melalui hasil analisis terhadap masing-masing indikator yaitu adanya hubungan yang tinggi antara instruktur dengan kepercayaan diri sebesar 0,624, adanya hubungan yang cukup materi/bahan ajar dengan kepercayaan 0,599, dan adanya hubungan yang tinggi antara metode pelatihan dengan kepercayaan diri 0,687.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang tergolong tinggi antara pelatihan guru dengan kepercayaan diri peserta pelatihan di Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda Jember. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang diberikan kepada peserta pelatihan agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran agar basic kepercayaan diri yang dimiliki lebih berkembang. Kepada Instruktur agar dapat memilih dan mengembangkan bahan ajar/materi yang lebih tepat lagi dengan tujuan pelatihan, sehingga nantinya akan berdampak pada kepercayaan diri peserta pelatihan. Bagi Lembaga agar menambah kerjasama dengan banyak taman kanak-kanak yang digunakan untuk magang dan tempat guru mengajar setelah pelatihan berakhir. Untuk peneliti selanjutnya, jika mau melakukan penelitian yang serupa meneliti lebih lanjut mengenai peran pelatihan terhadap kepercayaan diri peserta pelatihan.

## PRAKATA

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Pelatihan Guru Dengan Kepercayaan Diri Peserta Pelatihan Di Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda Jember”** Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Selain itu penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Dafik, M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Deditiani Tri Indrianti S.Pd, M.Sc selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Drs. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes selaku Dosen Pembimbing I, Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, Deditiani Tri Indrianti S.Pd, M.Sc selaku Dosen Penguji I, dan Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian serta memberikan kritik dan saran dalam membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini;
6. Bapak dan Ibu Dosen khususnya dosen Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staf karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu mengurus keperluan administrasi skripsi;

7. Ibu Endang, selaku pengelola Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda Kabupaten Jember yang telah membantu serta memberikan pengarahan dan informasi demi terselaikannya skripsi ini
8. Ayahanda Masduki dan Ibunda Diana Romlah yang telah menjadi orangtua terbaik dalam hidup saya, memberikan banyak kasih sayang, doa, perhatian, dukungan, serta kerja keras hingga saya bisa menempuh pendidikan hingga saat ini;
9. Saudara-saudaraku Nazlah Hidayah dan Eksa Tri Karisma yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya dalam penyelesaian skripsi ini
10. Sahabat seperjuangan Ulfa Nilmada, Silvia Lorenza, Veronika Yasa, Dwi Nuraini, Dewi Rosaria Indah, Heni Oktaviya, Nafiatul Mufida, Endang Hanifah, Mega Cahya Deva serta teman-teman Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2012 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas semuanya yang selalu mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku Maulida Nurhasanah, Amelia Ikka Puspitasari, Naomi Amelia Pradipta Yuda, Arista Nur Haryanti, Agista Risky Primawati, terimakasih atas kekhawatirannya yang tiada henti menanyakan kapan sidang dan kapan wisuda;
12. Keluarga besar almamater Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember yang akan selalu jaga nama baiknya seperti saya menjaga nama baik diri sendiri.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 17 November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>3</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>3</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>4</b>
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
<b>2.1 Pelatihan Guru</b> .....	<b>5</b>
2.1.1 Instruktur .....	<b>7</b>
2.1.2 Bahan Ajar .....	<b>9</b>
2.1.3 Metode Pelatihan .....	<b>11</b>
<b>2.2 Kepercayaan Diri</b> .....	<b>13</b>
2.2.1 Keyakinan Diri .....	<b>14</b>
2.2.2 Optimis .....	<b>16</b>
2.2.3 Mandiri .....	<b>18</b>
<b>2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri</b> .....	<b>20</b>
<b>2.4 Hubungan antara Pelatihan Guru dengan Kepercayaan Diri</b> ...	<b>22</b>
<b>2.5 Kajian Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>24</b>
<b>2.4 Hipotesis</b> .....	<b>27</b>
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian</b> .....	<b>29</b>
<b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	<b>29</b>
<b>3.3 Teknik Penentuan Responden</b> .....	<b>30</b>

<b>3.4 Definisi Operasional .....</b>	<b>31</b>
3.4.1 Pelatihan Guru .....	31
3.4.2 Kepercayaan Diri .....	31
<b>3.5 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>32</b>
<b>3.6 Data dan Sumber Data .....</b>	<b>33</b>
<b>3.7 Metode Pengumpulan data .....</b>	<b>33</b>
3.7.1 Metode Angket .....	34
3.7.2 Dokumentasi .....	35
<b>3.8 Uji validitas dan Reliabilitas .....</b>	<b>36</b>
3.8.1 Uji Validitas .....	36
3.8.2 Uji Reliabilitas .....	37
<b>3.9 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....</b>	<b>40</b>
3.9.1 Teknik Pengolahan Data .....	40
3.9.2 Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
<b>4.1 Data Pendukung .....</b>	<b>43</b>
4.1.1 Profil Lembaga .....	43
4.1.2 Kurikulum Lembaga .....	44
4.1.3Daftar Peserta Pelatihan .....	45
4.1.4 Daftar Instruktur Pelatihan .....	45
<b>4.2 Data Utama .....</b>	<b>46</b>
<b>4.3 Penyajian Data dan Interpretasi Data .....</b>	<b>47</b>
4.3.1 Data Hubungan antara Instruktur dengan Kepercayaan Diri ...	49
4.3.2 Data Hubungan antara Bahan Ajar dengan Kepercayaan Diri	50
4.3.3 Data Hubungan antara Metode dengan Kepercayaan Diri .....	51
<b>4.4 Analisis Data .....</b>	<b>53</b>
4.4.1 Hubungan antara Instruktur dengan Kepercayaan Diri .....	54
4.4.2 Hubungan antara Bahan Ajar dengan Kepercayaan Diri .....	55
4.4.3 Hubungan antara Metode Pelatihan dengan Kepercayaan Diri.....	56
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>57</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>57</b>
<b>5.2.Saran .....</b>	<b>57</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>63</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
2.5 Penelitian Terdahulu .....	24
3.1 Hasil Uji Validitas Angket .....	37
3.2 Hasil Uji Reliabilitas .....	38
4.1 Pengolahan Data Koefisien Korelasi Variabel X (Pelatihan Guru) Dengan Variabel Y (Krepercayaan Diri).....	47
4.2 Interpretasi Nilai Korelasi r.....	48
4.3 Hasil Pengolahan Data Koefisien Korelasi Variabel X1 Dan Y.....	49
4.4 Hasil Pengolahan Data Koefisien Korelasi Variabel X2 Dan Y.....	50
4.5 Hasil Pengolahan Data Koefisien Korelasi Variabel X3 Dan Y.....	51
4.6 Hasil Ringkasan Perhitungan Antar Indikator Variabel .....	56

**DAFTAR GAMBAR**

3.5.1 Rancangan Penelitian ..... 32





**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
A. Matrik Penelitian .....	63
B. Instrumen Penelitian.....	64
C. Kuesioner Pelatihan.....	66
D. Tabel Uji Validitas Variabel X (Pelatihan Guru).....	70
E. Tabel Uji Validitas Variabel Y (Kepercayaan Diri .....	72
F. Tabel Uji Reliabilitas Dengan Metode Belah Dua (Ganjil Genap) .....	74
G. Profil Lembaga.....	75
H. Daftar Peserta Pelatihan .....	76
I. Daftar Instruktur .....	77
J. Kurikulum.....	78
K. Data Mentah Hasil Angket Variabel X (Pelatihan Guru) .....	79
L. Data Mentah Hasil Angket Variabel Y (Kepercayaan Diri).....	80
M. Hasil Perhitungan SPSS Seri 22 .....	81
N. Penyajian Data Dan Hasil Perhitungan Manual .....	83
O. Foto Penelitian .....	87
P. Surat Izin Penelitian .....	89
Q. Biodata Penulis.....	90

## BAB 1. PENDAHULUAN

**Pada Bab 1 ini akan diuraikan tentang : 1.1 latar belakang, 1.2 rumusan masalah, 1.3 tujuan penelitian, dan 1.4 manfaat penelitian.**

### 1.1 Latar Belakang

Di Indonesia banyak diselenggarakan pelatihan-pelatihan kerja diberbagai bidang dan sasaran, salah satunya adalah pelatihan guru di Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda. Pelatihan guru merupakan salah satu kegiatan/usaha sadar termasuk dalam pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan, pengalaman bakat, sikap, dan tingkah laku sesuai kebutuhan individu untuk menjadi seorang panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya agar memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, kepercayaan diri dan disiplin diharapkan dapat menerapkan hasil pelatihan pada pekerjaan. Mengingat salah satu komponen yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya penyelenggaraan pendidikan adalah guru. Guru sebagai ujung tombak pendidikan yang langsung berada di garis depan berhadapan dengan siswa dituntut memiliki kompetensi yang memadai.

Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang termasuk dalam jenis pelatihan kerja. Tujuan utama Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda Jember adalah mencetak guru-guru *Playgroup* dan Taman Kanak-kanak yang unggul dan berkualitas dalam membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan anak usia prasekolah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar.

Seorang guru dilatih agar menjadi guru yang kompeten dan berwibawa. Kewibawaan seorang guru akan runtuh ketika peserta didik mendapati gurunya tidak memiliki kepercayaan diri yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana guru mengkomunikasikan pelajarannya. Guru seperti ini akan menyampaikan materi dengan penuh kebimbangan dan kurang meyakinkan. Padahal dalam menyampaikan ilmu, seorang guru harus dapat meyakinkan anak didiknya. Jika seorang guru menyampaikan materi dengan penuh percaya diri, maka peserta didik akan percaya diri pula, mengikuti gurunya. Kepercayaan diri yang dibawa guru akan mempengaruhi peserta didik, karena emosi akan mempengaruhi satu sama lain.

Seperti pelatihan-pelatihan yang lainnya pelatihan guru dapat terselenggara karena adanya berbagai unsur yang saling berhubungan satu sama lain sehingga terjadi proses pembelajaran. Unsur-unsur yang dimaksud adalah peserta pelatihan, narasumber/fasilitator, penyelenggara, kurikulum, media, metode, sarana prasarana pelatihan, proses pelatihan, keluaran dan dampak pelatihan” (Kartika, 2011:20). Sejalan dengan pendapat tersebut Menurut Rivai (2009:240) bahwa faktor-faktor efektivitas pelatihan antara lain materi atau isi pelatihan, metode pelatihan, pelatih (instruktur/tutor), peserta pelatihan, sarana pelatihan, evaluasi pelatihan.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda Jember sebuah lembaga yang menyelenggarakan pelatihan dan lulusannya mendapat sertifikat dari lembaga dan dinas pendidikan. Selain itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana pelatihan guru meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan dan alasan peserta pelatihan memilih Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda Jember sebagai sarana untuk menjadi guru yang profesional ketika banyak perguruan tinggi yang menyelenggarakan perkuliahan menjadi guru yang profesional. Serta seberapa besar hubungan peserta pelatihan mendapat kepercayaan diri selama mengikuti pembelajaran. Sesuai dengan misi Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda Puri Ananda Jember, dimana lembaga kursus dan pelatihan yang bergerak dalam pelatihan guru merupakan lembaga yang diselenggarakan untuk

mendidik individu menjadi guru yang percaya diri, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan masa depan. Maka dengan mengikuti pelatihan guru para peserta pelatihan dalam hal ini calon guru dapat percaya diri setelah mengikuti pelatihan di Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda. Menurut Setiawan (2014:41) mengatakan, “Orang yang memiliki kepercayaan diri rendah atau kehilangan kepercayaan diri memiliki perasaan negatif terhadap dirinya, memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan dirinya dan punya pengetahuan yang kurang akurat terhadap kapasitas yang dimilikinya”. Pada prinsipnya rasa percaya diri itu adalah sebagai pelajaran dan pelatihan yang panjang untuk setiap pribadi manusia (Setiawan, 2014:46).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang sejauh mana hubungan tentang pelatihan guru dengan kepercayaan diri peserta pelatihan, maka dari itu peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan antara Pelatihan dengan Kepercayaan Diri Peserta Pelatihan di Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda Jember”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah merupakan upaya mengoperasionalkan masalah penelitian agar supaya mudah pemecahannya (Masyhud, 2014:45). Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu adakah hubungan antara pelatihan guru dengan kepercayaan diri peserta pelatihan di Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda Kabupaten Jember?.

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pelatihan guru dengan kepercayaan diri peserta pelatihan di Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda Jember.

#### **1.4 Manfaat**

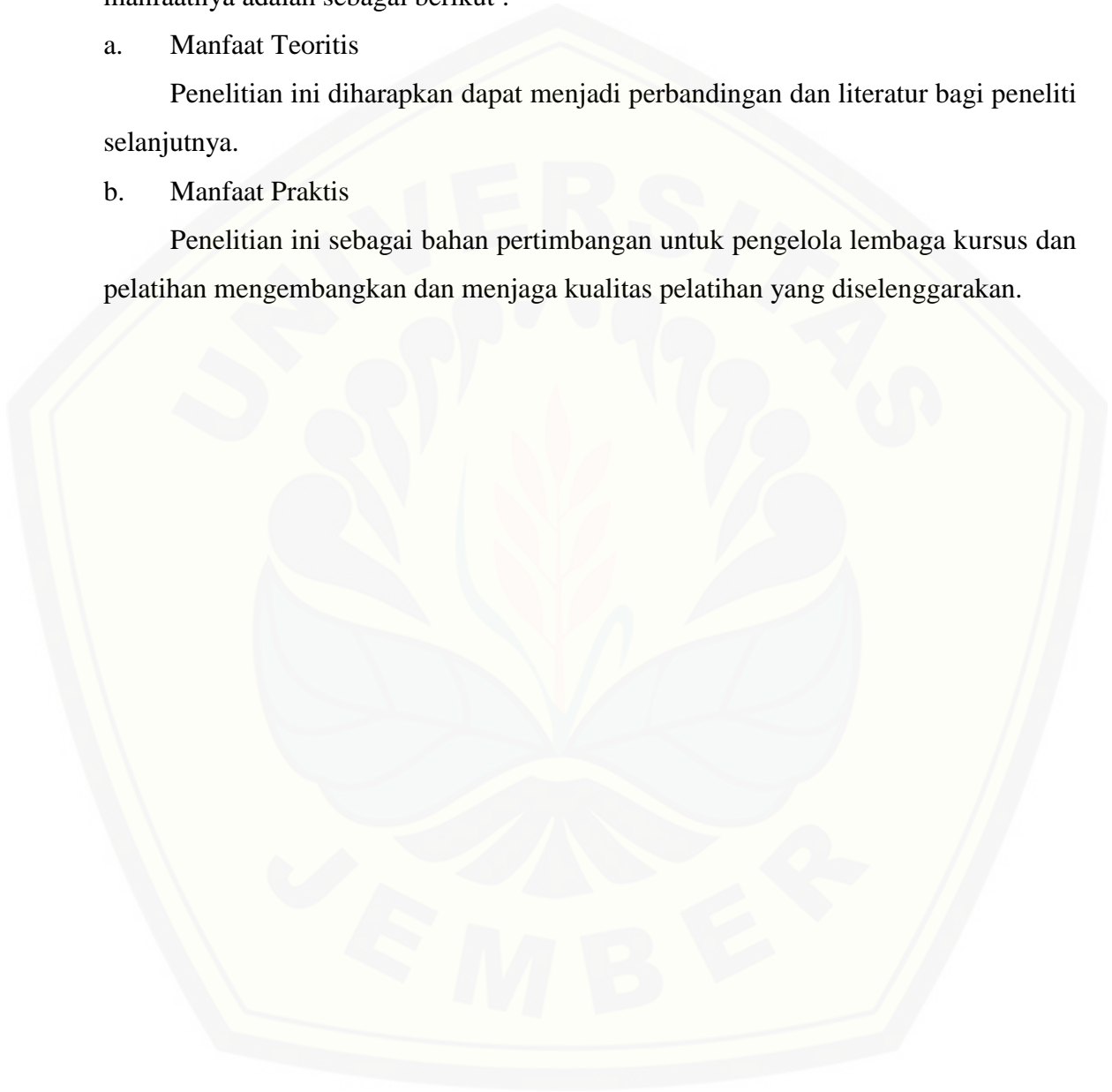
Manfaat dalam penelitian ini dapat dilihat secara praktis dan teoritis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perbandingan dan literatur bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk pengelola lembaga kursus dan pelatihan mengembangkan dan menjaga kualitas pelatihan yang diselenggarakan.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab 2 ini akan diuraikan tentang : 2.1 pelatihan guru, 2.2 kepercayaan diri, 2.3 kajian penelitian terdahulu, 2.4 Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri 2.5 hubungan antara pelatihan guru dengan kepercayaan diri, 2.6 hipotesis

### 2.1 Pelatihan Guru

Ada berbagai macam pelatihan yang ada di Indonesia salah satunya pelatihan guru. Pelatihan guru diadakan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat mendidik dan mengajar dengan baik sesuai dengan tuntutan masyarakat yang terus berubah. Masyarakat menginginkan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan lulusan yang siap kerja maupun siap melakukan studi lanjutan.

Simamora (dalam Kamil, 2012:3) berpendapat bahwa pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman ataupun perubahan sikap seorang individu. Selanjutnya pelatihan adalah salah satu metode dalam pendidikan orang dewasa atau dalam suatu pertemuan yang biasa digunakan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan mengubah sikap peserta dengan cara spesifik (Suprijanto, 2012:163). Selanjutnya, Perolehan pengetahuan dan keterampilan diperoleh melalui suatu upaya sengaja, terorganisir, sistematis, dalam waktu relatif singkat dan dalam penyampaian menekankan pada praktek daripada teori (Kartika, 2011:7-8). Disini dapat terlihat bahwa di dalam pelatihan terdapat proses belajar, yaitu proses dimana seseorang yang tadinya tidak tahu, dan sebelumnya pelatihan tidak terampil menjadi terampil. Kegiatan ini dapat terselenggara karena adanya berbagai unsur yang saling berhubungan satu sama lain sehingga terjadi proses pembelajaran. Unsur-unsur yang dimaksud adalah peserta pelatihan, narasumber/tutor, penyelenggara, kurikulum, media, metode, sarana prasarana pelatihan, proses pelatihan, keluaran dan dampak pelatihan (Kartika, 2011:20).

Faktor-faktor yang menunjang kearah Efektivitas Pelatihan menurut Veithzal (2009:240) antara lain :

1. Materi atau isi pelatihan
2. Metode pelatihan
3. Pelatih (instruktur/tutor)
4. Peserta pelatihan
5. Sarana pelatihan
6. Evaluasi pelatihan

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Pelatihan guru merupakan salah satu kegiatan/usaha sadar termasuk dalam pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan, pengalaman bakat, sikap, dan tingkah laku sesuai kebutuhan individu untuk menjadi seorang panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya agar memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, kepercayaan diri dan disiplin diharapkan dapat menerapkan hasil pelatihan pada pekerjaan. Pelatihan guru terselenggara karena beberapa unsur diantaranya adanya peserta pelatihan, instruktur/pelatih, penyelenggara, kurikulum/bahan ajar, media, metode, sarana prasarana pelatihan, proses pelatihan, keluaran dan dampak pelatihan.

Adapun dari berbagai unsur-unsur yang telah dipaparkan di atas, dalam penelitian ini difokuskan pada tiga indikator dalam unsur pelatihan sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Ikka Kartika dan diperkuat oleh pendapat Rivai antara lain instruktur, bahan ajar dan metode pelatihan. Alasan peneliti memfokuskan pada tiga unsur pelatihan ini adalah karena lembaga yang diteliti merupakan lembaga nonformal yaitu lembaga pelatihan. Pelatihan pada lembaga ini adalah pelatihan guru taman kanak-kanak. Serta dalam pelatihan guru, ketiga indikator memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pelatihan.

### 2.1.1 Pelatih / Instruktur

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 39 ayat 2 dijelaskan bahwa pendidik atau pelatih merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan perguruan tinggi. Menurut Hasibuan (2006:71) bahwa pelatih atau instruktur adalah seseorang yang memberikan latihan/pendidikan kepada peserta, karena instruktur memberikan peran penting terhadap kemajuan kemampuan para peserta yang akan dikembangkan. Instruktur sebagai tugas pendidik yakni membentuk, membimbing, dan mengarahkan peserta pelatihan agar memiliki kepribadian yang berakhlak mulia (Zein, 2010:65)

Hamalik (2011:72) mengatakan, “Instruktur/pelatih adalah seseorang/ pihak yang menentukan kelancaran dan keberhasilan dalam memberikan latihan/ pendidikan kepada peserta didik”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Analoui (dalam Aqmala, 2007) bahwa pelatih memegang peranan penting dalam perkembangan dan perubahan organisasi, meraih tujuan dan kompetensi serta pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan peserta.

Analoui (dalam Aqmala, 2007) menguraikan pula tentang daftar kemampuan yang perlu dimiliki seorang instruktur/pelatih agar pelatihan lebih efektif, yaitu (1) pengetahuan yang *up to-date* dan kemampuan tehnikal dan sosial (2) Menguasai cara pembelajaran yang sesuai (3) Dapat beradaptasi dengan kebutuhan peserta dan lingkungan budaya organisasi (4) Kepekaan atas aspek diluar organisasi seperti politik atau kondisi sosial ekonomi (5) Perhatian atas kualitas dan kuantitas materi yang akan ditransfer. Peterson (dalam Aqmala, 2007) menyatakan dalam penelitiannya bahwa terdapat lima variabel yang paling berpengaruh pada kesuksesan dari pelatihan yaitu tujuan yang jelas, isi yang relevan, tehnik yang tepat, kemampuan instruktur/pelatih, dan siapa yang melatih. Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa adanya instruktur/pelatih yang berkualitas berdampak pada keberhasilan dari



pelaksanaan pelatihan. Sesuai dengan peranan instruktur sebagai pelatih dan pembimbing (Zein, 2010:60), maka seharusnya instruktur memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Sehat Jasmani dan Rohani  
Instruktur harus sehat, tidak memiliki penyakit menular, secara psikologis juga harus sehat, dan tidak ada indikasi gangguan mental
2. Dewasa  
Instruktur harus dewasa, baik fisik maupun psikologis dan sosial. Artinya secara fisik kondisi usia dan tubuhnya sudah dewasa dan perilakunya juga sudah dewasa, secara sosial juga harus sudah mandiri.
3. Menguasai bidang ilmu dan keahlian tertentu yang dibuktikan dengan sertifikat atau ijazah dari lembaga yang berwenang. Biasanya instruktur telah berhasil mengikuti lulus pelatihan khusus pelatih dan menerima sertifikat pelatih yang diperoleh dari pelatihan pelatih (*Training of Trainer*)
4. Menguasai ilmu mengajar dan mendidik, artinya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai dalam bidang pengajaran, pendidikan dan pelatihan, yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat dari lembaga yang berwenang
5. Memiliki kepribadian yang baik dan mulia artinya memiliki sikap mental dan perilaku yang terpuji, antara lain jujur, dapat dipercaya dan suka menolong sesama.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa instruktur adalah seseorang yang memberikan latihan/pendidikan kepada peserta, karena instruktur memberikan peran penting terhadap kemajuan kemampuan para peserta yang akan dikembangkan dan merupakan penentu kelancaran dan keberhasilan dalam memberikan latihan/pendidikan kepada peserta didik. Dalam penelitian ini, instruktur berasal dari tenaga pendidik/guru yang berpengalaman mengajar dan mendidik murid di Taman Kanak-kanak.

### 2.1.2 Bahan Ajar

Menurut Panen (Prastowo, 2012:16) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008:6) bahwa pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

“Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud berupa tertulis maupun tidak tertulis” (Amri dan Ahmadi, 2010:159). Hal senada juga diungkapkan Sudrajat (2008:1) bahwa bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan, secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai. Selanjutnya Bahti dan Ikhwansyah (2011) berpendapat bahwa prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Karena itu, materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru yang harus dipelajari oleh siswa hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang untuk tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Komponen utama bahan ajar (Bahri, 2012) adalah : 1) tinjauan materi; 2) pendahuluan setiap bab; 3) penyajian setiap bab; 4) penutup setiap bab; 5) daftar pustaka, dan 6) senarai. Setiap komponen mempunyai sub-sub komponen yang saling berintegrasi satu sama lain. Susunan komponen-komponen dan sub-sub komponen bahan ajar sama dengan strategi pembelajaran yang lazim digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, bahan ajar biasanya dilengkapi dengan berbagai macam ilustrasi. Ilustrasi memegang peranan penting dalam bahan ajar, karena dapat memperjelas konsep, pesan, gagasan, atau ide yang disampaikan dalam bahan ajar.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran. Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan (Anonim 2006).

1. *Prinsip relevansi* artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Misalnya, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan.
2. *Prinsip konsistensi* artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah pengoperasian bilangan yang meliputi penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi teknik penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.
3. *Prinsip kecukupan* artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya

Bahan ajar dalam pendidikan formal secara umum hampir sama dengan bahan ajar pada pendidikan nonformal. Namun biasanya, bahan ajar dalam pendidikan nonformal khususnya pelatihan sifatnya lebih fleksibel. Fleksibel disini maksudnya bahan ajar bisa didapatkan dari mana saja. Ini berarti dalam program pelatihan, termasuk pelatihan guru, bahan ajar didapatkan dari mana saja tetapi tetap mengacu pada kurikulum yang telah ditentukan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang diberikan kepada peserta didik, di dalamnya terdapat hal-hal yang perlu dipelajari mengenai pengetahuan, keterampilan maupun sikap dengan mengacu pada standar dan kurikulum yang ada. Bahan ajar dalam pelatihan guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

### 2.1.3 Metode Pelatihan

“Metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan” (Fathurrohman dan Sutikno, 2007:55). Selanjutnya untuk kata pelatihan atau training, Sastrodipoero (dalam Kamil, 2012:152) mengatakan, “pelatihan merupakan salah satu jenis proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pengembangan sumber daya manusia, yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori”. Untuk itu metode pelatihan bisa disebut juga metode pembelajaran. Selanjutnya Moedzakir (2010:85) mengemukakan bahwa metode pembelajaran pada dasarnya dapat diartikan sebagai cara-cara yang perlu dipilih dan digunakan untuk mengoptimalkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, metode pembelajaran merupakan serangkaian cara untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar peserta didik.

Menurut Kamil (2012:40) bahwa kegiatan belajar dan pembelajaran berperan penting dalam setiap pelatihan karena merupakan inti dari proses pelatihan. Pembelajaran dapat diberikan kepada kelompok ataupun individu-individu, dan mereka melakukan proses belajar. Ada beberapa metode pembelajaran pelatihan yang biasa digunakan dalam pendidikan luar sekolah. Metode-metode tersebut antara lain diskusi kelompok, studi kasus, kelompok buzz, bermain peran, simulasi pengambilan keputusan, kuliah, diskusi panel, dan demonstrasi (Kamil, 2012:41). Sejalan dengan pendapat tersebut Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran orang dewasa antara lain ceramah dan Tanya jawab, demonstrasi/praktikum, diskusi kasus dan persentasi, simulasi, permainan, seminar/symposium/lokakarya, studi banding, dan lain-lain.

Menurut Rahyubi (2012:239) yang mengemukakan metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Sama halnya dengan pendapat Sagala (2006: 210) menuturkan bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Menurutnya metode demonstrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi instruktur memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan secara langsung materi yang telah dipelajari.

Daryanto (2013:6) mengatakan, “Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari penyaji kepada peserta, tetapi dapat pula dari peserta kepada penyaji”. Begitu pula pendapat Djamarah dan Zain (2010:94) bahwa metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari penyaji kepada peserta, tetapi dapat pula dari peserta kepada penyaji. Dalam metode tanya jawab instruktur dan peserta pelatihan sama-sama aktif. Peserta pelatihan dituntut untuk aktif agar mereka tidak tergantung pada keaktifan instruktur.

Magang merupakan sebuah kegiatan belajar dalam bentuk bekerja di tempat kerja sesungguhnya yang dilakukan peserta didik atas bimbingan seorang profesional di tempat kerja tersebut (Moedzakir, 2010:145). Magang sebagai satuan pendidikan luar sekolah, diperhitungkan mampu meningkatkan kemampuan, keterampilan dan perubahan sikap warga belajar sebagai pemegang, terutama sikap yang berkaitan dengan nilai-nilai kemandirian, dan dapat pula dilakukan secara individual ataupun kolektif, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai (keyakinan agama yang dianutnya).

Dari berbagai pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran atau metode pelatihan adalah cara atau alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang digunakan guru atau instruktur dalam proses pembelajaran atau pelatihan. Pemilihan metode yang tepat akan tercapai hasil pembelajaran yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran atau pelatihan.

Untuk itu, seorang instruktur atau tutor pelatihan harus dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar-mengajar pada pelatihan.

Adapun beberapa metode pelatihan yang digunakan di Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda Jember antara lain metode demonstrasi, metode tanya jawab dan magang. Dalam implemetasi metode demonstrasi instruktur memperagakan atau memberi contoh gerakan tari kepada peserta didik untuk ditirukan kembali. Metode tanya jawab ketika berada di dalam kelas peserta didik berani mengungkapkan pertanyaan kepada instruktur. Setelah memperoleh materi selama 2 bulan peserta didik diwajibkan mengikuti magang selama 4 bulan di taman kanak-kanak sekitar daerah Jember yang bekerjasama dengan Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda .

## **2.2 Kepercayaan Diri**

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Santrock (2009:336) mendefinisikan kepercayaan diri merupakan sebuah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri seseorang sehingga seseorang dapat melihat gambaran positif dari diri mereka. Percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri. Hal ini diperkuat oleh Lie (2007:4) mengatakan, “Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor seseorang untuk dapat mempertimbangkan dan membuat keputusan tertentu sendiri. Dengan kepercayaan diri, seseorang akan merasa lebih berharga dan mempunyai kemampuan untuk menjalani kehidupan”.

Menurut Kumara (dalam Ghufon & Risnawita, 2011:34) mengatakan, “Kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri”. Selain itu, Lie (2007:4) menyatakan bahwa percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah. Lauster dalam (Ghufon & Risnawita, 2011: 35) juga menyatakan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri yang positif adalah orang yang memiliki : 1) Keyakinan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang

tentang dirinya mencakup segala potensi dalam dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya. 2) Optimis yaitu sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

Pendapat lain menurut Drajat (2010:56) bahwa ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri adalah tidak memiliki keraguan dan perasaan rendah diri, tidak takut memulai suatu hubungan baru dengan orang lain, tidak suka mengkritik dan aktif dalam pergaulan dan pekerjaan, tidak mudah tersinggung, berani mengemukakan pendapat, berani bertindak, dapat mempercayai orang lain, dan selalu optimis. Selain itu Marwati (dalam Pratama, 2009) menyebutkan ada beberapa aspek kepercayaan diri yang dapat diungkapkan : 1) Mandiri, adalah sikap tidak tergantung pada orang lain dan merasa tidak perlu dukungan orang lain dalam melakukan sesuatu. 2) tidak mementingkan diri sendiri dan toleran, dapat mengerti kesukaran yang ada pada diri sendiri dan dapat menerima pandangan dari orang lain

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap yakin dan optimis pada seseorang terhadap kemampuan yang ia miliki, keyakinan seseorang terhadap segala kelebihan dan kekurangannya, selalu optimis dalam mencapai tujuan hidup serta merasa puas terhadap dirinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah, dapat bertindak sesuai dengan kapasitasnya serta mampu mengendalikannya.

Dalam penelitian ini, kepercayaan diri diukur dengan menggunakan tiga indikator, yakni keyakinan diri, optimis dan kemandirin. Ketiga indikator ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Lautser serta diperkuat oleh pendapat Drajat dan Marwati.

### 2.2.1 Keyakinan Diri

Teori keyakinan diri pertama kali dicetuskan oleh Bandura secara sederhana keyakinan diri dapat dartikan sebagai salah satu kemampuan pengaturan diri individu. Bandura (dalam Mustaqim, 2008:14) mengatakan, “Keyakinan diri mengacu pada

persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu”. Pervin (dalam Mustaqim 2008:14) memberikan pandangan yang memperkuat pernyataan Bandura tersebut bahwa keyakinan diri adalah kemampuan yang dirasakan untuk membentuk perilaku yang relevan pada tugas atau situasi yang khusus.

Bandura (Dalam Mustaqim, 2008:33) mengemukakan bahwa keyakinan diri individu dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu :

a. Tingkat (level)

Keyakinan diri individu dalam mengerjakan suatu tugas berbeda dalam tingkat kesulitan tugas. Individu memiliki keyakinan diri yang tinggi pada tugas yang mudah dan sederhana, atau juga pada tugas-tugas yang rumit dan membutuhkan kompetensi yang tinggi. Individu yang memiliki keyakinan diri yang tinggi cenderung memilih tugas yang tingkat kesukarannya sesuai dengan kemampuannya.

b. Keluasan (generality)

Dimensi ini berkaitan dengan keluasan individu terhadap bidang atau tugas pekerjaan. Individu dapat menyatakan dirinya memiliki keyakinan diri pada aktivitas yang luas, atau terbatas pada fungsi domain tertentu saja. Individu dengan keyakinan diri yang tinggi akan mampu menguasai beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan suatu tugas. Individu yang memiliki keyakinan diri yang rendah hanya menguasai sedikit bidang yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas.

c. Kekuatan (strength)

Dimensi yang ketiga ini lebih menekankan pada tingkat kekuatan atau kemantapan individu terhadap keyakinannya. Keyakinan diri menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan individu akan memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan individu. Keyakinan diri menjadi dasar dirinya melakukan usaha yang keras, bahkan ketika menemui hambatan sekalipun.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keyakinan diri adalah kemampuan individu untuk membentuk perilaku yang relevan dalam situasi-situasi tertentu dalam mengorganisasi dan mengimplementasi suatu tindakan. Jika



dihubungkan dengan penelitian ini, keyakinan diri yang dimaksud adalah keyakinan diri calon guru dalam mengatur dan melakukan tindakan dalam mengajar. Keyakinan diri sangat diperlukan bagi calon guru karena merupakan modal dasar untuk menjadi seorang pendidik. Tanpa adanya kepercayaan diri, seorang guru tidak akan mampu mampu melaksanakan pembelajaran dengan maksimal.

### 2.2.2 Optimis

Sikap optimis disebut dengan optimisme. Optimisme adalah paham keyakinan atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan dan sikap selalu mempunyai harapan baik dalam segala hal (Wikipedia, 2016). Menurut Segerestrom (dalam Ghufron, 2010:21) optimisme adalah cara berpikir yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Berpikir positif adalah berusaha mencapai hal terbaik dari keadaan terburuk.

Menurut Lopez dan Snyder (dalam Ghufron dan Risnawita 2011: 95) bahwa optimisme adalah suatu harapan yang ada pada individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju kearah kebaikan. Perasaan optimisme membawa individu pada tujuan yang diinginkan yakni percaya pada diri dan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, Belsky (dalam Ghufron dan Risnawita 2011: 97) berpendapat bahwa:

“optimisme adalah menemukan inspirasi baru. Kekuatan yang dapat diterapkan dalam semua aspek kehidupan sehingga mencapai keberhasilan. Optimisme membuat individu memiliki energy tinggi, bekerja keras untuk melakukan hal yang penting. Pemikiran optimisme memberi dukungan pada individu menuju hidup yang lebih berhasil dalam setiap aktivitas. Dikarenakan orang yang optimis akan menggunakan semua potensi yang dimiliki,”

Duffy dkk (dalam Ghufron dan Risnawita 2011: 96) mengatakan “optimisme membuat individu mengetahui apa yang diinginkan”. Individu tersebut dapat dengan cepat mengubah diri agar mudah menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi sehingga diri tidak kosong. Individu yang optimis diibaratkan seperti gelas yang

penuh, sedangkan individu yang pesimis sebagai gelas kosong yang tidak memiliki apa-apa di dalamnya.

Seseorang dikatakan optimis jika individu memiliki ciri ciri kehidupannya didominasi oleh pikirannya yang positif, berani mengambil resiko, setiap mengambil keputusan penuh dengan keyakinan dan kepercayaan diri yang mantap. Menurut Vaughan (dalam Safaria, 2007:76) berikut ini adalah ciri ciri individu memiliki optimisme tinggi, yaitu:

1. Optimisme yang tinggi cenderung mendorong seseorang untuk tidak mudah menyerah sebelum bekerja keras. Walaupun menghadapi tantang yang sulit, individu tersebut yakin bahwa dirinya mampu untuk memecahkan tantangan tersebut dengan sukses.
2. Individu yang optimis menjalani kehidupan yang lebih bahagia daripada individu yang pesimistis.
3. Individu yang optimis tahan terhadap depresi, memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengembangkan potensi untuk mengembangkan potensi diri, tangguh dalam menghadapi kesulitan dan menikmati kesehatan lebih baik. Individu tersebut juga menikmati kepuasan yang lebih maksimal dari kesuksesannya karena keyakinan bahwa dirinyalah yang menyebabkan tercapainya kesuksesan tersebut dan yakin mencapainya kembali.
4. Individu yang optimis lebih mampu menyeimbangkan emosinya daripada orang yang pesimis.
5. Individu yang optimis dapat menghadapi tekanan hidup secara lebih baik. Selain itu juga dapat pulih lebih cepat dari kesedihan dan memiliki keyakinan akan berhasil mengalahkan setiap hambatan. Individu mampu untuk berketit dalam kesulitan dan menjadi pengendali dalam hidupnya sendiri.
6. Individu yang optimis melihat peristiwa buruk sebagai suatu yang acak, nasib buruk tidak berhubungan dengan karakternya dan menganggap peristiwa buruk tersebut mungkin akan terjadi. Individu yang pesimis melihat peristiwa buruk sebagai hal yang permanen, menyeluruh dan khusus terjadi pada dirinya. Individu pesimis juga menyimpulkan bahwa peristiwa buruk tersebut terjadi karena karakternya sendiri dan oleh karenanya akan terjadi di masa depan

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa optimisme adalah cara berpikir yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan, dan suatu harapan yang ada pada individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju kearah kebaikan. Perasaan optimisme membawa individu pada tujuan yang diinginkan yakni percaya pada diri dan kemampuan yang dimiliki.

### 2.2.3 Mandiri

Menurut Masrun dalam Avan (2010) kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan bertindak original/kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya. Kemandirian seseorang terlihat pada waktu orang tersebut menghadapi masalah. Bila masalah itu dapat diselesaikan sendiri tanpa meminta bantuan dari orang tua dan akan bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan maka hal ini menunjukkan bahwa orang tersebut mampu untuk mandiri.

“Kemandirian secara psikologis dan mentalis yaitu keadaan seseorang yang dalam kehidupannya mampu memutuskan dan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakannya atau diputuskannya, baik dalam segi-segi manfaat atau keuntungannya, maupun segi-segi negatif dan kerugian yang akan dialaminya” (Basri, 2008:53). Hal-hal yang ikut mendukung seseorang disebut mandiri adalah mereka yang mempunyai kepercayaan diri, yakin akan kemampuannya dan tidak suka meminta bantuan pada pihak lain.

Kemandirian mempunyai ciri-ciri yang beragam, banyak dari para ahli yang berpendapat mengenai ciri-ciri kemandirian. Menurut Gilmore (dalam Hakim, 2012:23) merumuskan ciri kemandirian itu meliputi:

- a. Ada rasa tanggung jawab
- b. Memiliki pertimbangan dalam menilai problem yang dihadapi secara intelegen
- c. Adanya perasaan aman bila memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain
- d. Adanya sikap kreatif sehingga menghasilkan ide yang berguna bagi orang lain.

Ciri-ciri kemandirian menurut Lindzey & Ritter, 1975 (dalam Hasan Basri, 2008:56) berpendapat bahwa individu yang mandiri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Menunjukkan inisiatif dan berusaha untuk mengejar prestasi
- b. Secara relatif jarang mencari pertolongan pada orang lain
- c. Menunjukkan rasa percaya diri
- d. Mempunyai rasa ingin menonjol

Jika dikaitkan antara guru dan kemandirian, guru perlu mandiri terutama pada saat berdiri menghadapi siswa yang beragam baik sifat maupun kemampuannya. Guru pun harus mampu menentukan sesuatu yang menjadi ranah tanggung jawabnya. Penebaran nilai positif yang dilakukan secara mandiri oleh guru kepada anak didiknya akan menjadi modal kemandirian siswa dalam menghadapi dunia nyata di kelak kemudian hari. Guru yang mandiri mampu mengembangkan kreativitas dalam mempersiapkan desain pembelajarannya. Guru yang mandiri pada dasarnya mampu tampil dalam segala cuaca, mampu mengambil sikap dalam situasi sekritis apa pun.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian merupakan sikap yang memungkinkan seorang guru untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya sehingga dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tergantung

dari orang lain dan dapat bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan sebelumnya.

### 2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor internal meliputi :

1) Konsep diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Menurut Centi (dalam Jamaludin, 2008), konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya orang yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif.

2) Harga diri.

Meadow (dalam Jamaludin, 2008) menyebutkan Harga diri yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Orang yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri. Akan tetapi orang yang mempunyai harga diri rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.

3) Kondisi fisik.

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Anthony (dalam Jamaludin, 2008) mengatakan penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang. Lauster (dalam Seto, 2011:34) juga berpendapat bahwa ketidakmampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri yang kentara.

#### 4) Pengalaman hidup.

Lauster (dalam Seto, 2011:34) mengatakan bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Lebih lebih jika pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

#### b. Faktor eksternal meliputi:

##### 1) Pendidikan.

Pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Anthony (dalam Jamaludin, 2008) lebih lanjut mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.

##### 2) Pekerjaan.

Rogers (dalam Seto, 2011:35) mengemukakan bahwa bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga di dapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

##### 3) Lingkungan dan Pengalaman hidup.

Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang. Sedangkan pembentukan kepercayaan diri juga bersumber dari pengalaman pribadi yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya. Pemenuhan kebutuhan psikologis

merupakan pengalaman yang dialami seseorang selama perjalanan yang buruk pada masa kanak-kanak akan menyebabkan individu kurang percaya diri (Seto, 2011:35).

Hakim (2012:122) menjelaskan faktor-faktor pembangun kepercayaan diri dalam diri seseorang, yaitu:

- a. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan baik-buruknya kepribadian seseorang, pola-pola pendidikan keluarga akan menjadi latar belakang timbulnya rasa percaya diri.
- b. Pendidikan sekolah dapat dikatakan sebagai lingkungan yang paling berperan untuk mengembangkan kepercayaan diri setelah pendidikan keluarga, karena sekolah memegang peran sosialisasi melalui berbagai macam kegiatan.
- c. Pendidikan nonformal memiliki peran mengembangkan bakat/kemampuan yang dimiliki seseorang. Rasa percaya diri akan lebih mantap jika individu memiliki suatu keterampilan tertentu yang bisa didapatkan melalui kegiatan pendidikan nonformal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri pada individu. Faktor internal meliputi konsep diri, harga diri dan keadaan fisik. Adapun faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan pengalaman hidup. Faktor eksternal yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang diawali dari keluarga/pendidikan keluarga. Keluarga memiliki peran untuk membentuk baik-buruk pribadi. Lingkungan merupakan faktor selanjutnya, baik lingkungan sekolah maupun masyarakat karena lingkungan memegang peran sosialisasi dengan individu lain. Memiliki keterampilan dalam bidang tertentu menjadi faktor yang menunjang tumbuhnya kepercayaan diri seorang individu, yang dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal.

#### **2.4 Hubungan antara Pelatihan Guru dengan Kepercayaan Diri Peserta Pelatihan**

Menurut Lie (2007:4) bahwa percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah. Dari pendapat yang ada di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu aspek

kepribadian yang dimiliki seseorang berupa keyakinan dan kemampuan diri, kemandirian dan mempunyai kekuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam hidupnya. Individu yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi akan mudah untuk masuk pada lingkungan tertentu sedangkan individu yang kurang memiliki rasa percaya diri akan sulit untuk beradaptasi pada lingkungan. Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi konsep diri, harga diri, kondisi fisik, harga diri. Sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan pengalaman hidup. Salah satu pengaruh dari kepercayaan diri adalah pendidikan.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal. Pendidikan nonformal memiliki peran mengembangkan bakat/ kemampuan yang dimiliki seseorang. Rasa percaya diri akan lebih mantap jika individu memiliki suatu keterampilan tertentu yang bisa didapatkan melalui kegiatan pendidikan nonformal (Hakim, 2012:122).

Pelatihan guru merupakan salah satu kegiatan/usaha sadar termasuk dalam pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan, pengalaman bakat, sikap, dan tingkah laku sesuai kebutuhan individu untuk menjadi seorang panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya agar memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin diharapkan dapat menerapkan hasil pelatihan pada pekerjaan sebenarnya. Guru dituntut percaya diri dalam mengajar murid di sekolah. Calon guru dilatih agar kepercayaan diri ketika mengajar di kelas menjadi lebih terampil dan berwibawa.

Menurut teori-teori di atas, pelatihan guru memang berhubungan langsung dengan kepercayaan diri. Meningkatkan kepercayaan diri bisa didapat melalui pelatihan guru. Jelas bahwa pelatihan bertujuan meningkatkan kepercayaan diri peserta pelatihan.



## 2.5 Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian Penelitian Terdahulu berfungsi untuk memberikan landasan dan acuan kerangka berfikir untuk mengkaji suatu masalah-masalah yang menjadi saran dari suatu penelitian. Selain itu, kajian penelitian terdahulu juga berguna untuk menambah bahan kajian dan teori untuk referensi dalam penelitian. Dalam penelitian ini, kajian penelitian terdahulu yang digunakan adalah sebagai berikut.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian dan Perbedaan
1.	Lusy Setiyowati (SKRIPSI UNEJ,2014)	Hubungan antara Model <i>Quantum Learning</i> dengan Kepercayaan Diri Peserta Pelatihan Otomotif di Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja Jember	Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini yaitu model <i>quantum learning</i> di UPT-PK dapat memberikan kontribusi terhadap kepercayaan diri peserta pelatihan. Hal ini dibuktikan dengan nilai harga $r$ hitung sebesar 0,842 dengan taraf kepercayaan 95%. Jika diprosentasekan, hubungan antara keduanya yaitu 71%. Dapat disimpulkan bahwa model <i>quantum learning</i> di UPTPK dapat memberikan kontribusi terhadap kepercayaan diri peserta pelatihan otomotif sebesar 71%. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah jika pada penelitian terdahulu mengkaji tentang Model Quantum Learning dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta pelatihan, maka pada penelitian saat ini peneliti mengkaji tentang pelatihan dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta pelatihan guru. Sedangkan untuk persamaan peneliti terletak pada variabel Y, yang mana tujuan penelitian adalah sama-sama untuk meningkatkan kepercayaan diri

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian dan Perbedaan
2.	Zakarija Acmat (SKRIPSI UNMUH MALANG, 2012)	Efektifitas Pelatihan Pengembangan Kepribadian Dan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Baru Umm Tahun 2011/2012	<p>Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini yaitu ada perbedaan yang signifikan kepercayaan diri mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Malang sebelum dan sesudah mengikuti P2KK (<math>t = -2,044</math> dan <math>p = 0,044</math>), dimana kepercayaan diri mereka menjadi lebih tinggi setelah mengikuti pelatihan tersebut (<math>= 87,67</math> dan <math>= 88,97</math>). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa P2KK efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Malang yang mengikutinya.</p> <p>Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah jika pada penelitian terdahulu mengkaji tentang efektifitas pelatihan pengembangan kepribadian dan kepemimpinan, maka pada saat ini peneliti mengkaji tentang hubungan pelatihan guru dengan kepercayaan diri.</p> <p>Sedangkan untuk persamaan peneliti terletak pada variabel Y, yang mana tujuan penelitian adalah sama-sama untuk meningkatkan kepercayaan diri</p>
3.	Totong Umar (SKRIPSI UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN SURAKARTA, 2011)	Pengaruh <i>Outbond Training</i> Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Kepemimpinan Dan Kerjasama Tim (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan	<p>Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut : (1) Ada pengaruh hasil <i>outbound training</i> terhadap peningkatan karakter rasa percaya diri pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tunas Pembangunan Surakarta dimana hasil uji t hitung <math>2,546 &gt; t - \text{tabel}</math> sebesar <math>2,021</math> dengan <math>db = 19-1</math> taraf signifikansi 5%. (2) Ada pengaruh</p>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian dan Perbedaan
		Universitas Tunas Pembangunan Surakarta)	<p>hasil <i>outbound training</i> terhadap peningkatan karakter kepemimpinan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tunas Pembangunan Surakarta dimana hasil uji t hitung <math>2,429 &gt; t - \text{tabel sebesar } 2,021</math> dengan <math>db = 19-1</math> taraf signifikansi 5%. (3) Ada pengaruh hasil <i>outbound training</i> terhadap peningkatan kerja sama tim pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tunas Pembangunan Surakarta dimana hasil uji t hitung <math>3,240 &gt; t - \text{tabel sebesar } 2,021</math> dengan <math>db = 19-1</math> taraf signifikansi 5%. Dimana sumbangan terbesar yang paling besar dipengaruhi <i>outbound training</i> adalah rasa percaya diri, yaitu sebesar 7, 25%</p> <p>Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah jika pada penelitian terdahulu mengkaji tentang pengaruh <i>outbound training</i> terhadap peningkatan rasa percaya diri, maka dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang hubungan pelatihan terhadap kepercayaan diri peserta pelatihan guru. Sedangkan untuk persamaan peneliti terletak pada variabel Y, yang mana tujuan penelitian adalah sama-sama untuk meningkatkan kepercayaan diri</p>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian dan Perbedaan
4.	Yusra Amalina (SKRIPSI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN, 2013)	Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Partisipasi Peserta Kursus Menjahit Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Kutilang Medan	Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan partisipasi peserta kursus menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Kutilang Medan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis korelasi product moment antara variabel X dan Y diperoleh r hitung $>$ r tabel yaitu $0,62 > 0,361$ (kategori kuat). Selanjutnya hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh t hitung $>$ t tabel yaitu $4,19 > 0,683$ (berarti $H_0$ diterima). Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah kepercayaan diri terletak pada variabel X, maka pada penelitian saat ini kepercayaan diri terletak pada variabel Y. Sedangkan untuk persamaan penelitian terletak pada tujuan penelitian untuk meningkatkan kepercayaan diri

*Sumber : data diolah berdasarkan penulisan pustaka*

## 2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses inkuiri. Karena hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan yang ada atau fakta, atau dari kenyataan dengan teori yang relevan (Sukardi, 2011:41). Arikunto (2013:110) menjelaskan bahwa hipotesis suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis bukan merupakan hasil akhir yang pasti benar, tetapi hal ini perlu diuji kebenarannya terlebih dahulu karena merupakan sebuah dugaan. Selanjutnya menurut Arikunto (2013:112-113) hipotesis penelitian

ada dua macam yaitu hipotesis kerja (hipotesis alternative) dan hipotesis nol. Hipotesis kerja disingkat dengan  $H_a$  yang merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Sedangkan hipotesis nol disingkat dengan  $H_0$  merupakan hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan dalam kajian pustaka bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Adapun salah satu faktor eksternal adalah melalui pendidikan nonformal. Kepercayaan diri akan lebih mantap jika individu memiliki suatu keterampilan tertentu yang bisa didapatkan melalui kegiatan pendidikan nonformal. Pelatihan guru merupakan salah satu pendidikan nonformal yang bertujuan meningkatkan kepercayaan diri peserta pelatihan. Dengan demikian, terdapat hubungan antara pelatihan guru dengan kepercayaan diri peserta pelatihan.

Sehingga dari adanya teori yang ada dalam kajian pustaka, maka dalam penelitian ini menggunakan hipotesis kerja ( $H_a$ ) yaitu ada hubungan antara pelatihan guru dengan kepercayaan diri peserta pelatihan di Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda Jember.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang 3.1 jenis penelitian, 3.2 tempat dan waktu penelitian, 3.3 teknik penentuan responden penelitian, 3.4 definisi operasional, 3.5 rancangan penelitian, 3.6 data dan sumber data, 3.7 metode pengumpulan data, 3.8 uji validitas dan uji reliabilitas, serta 3.8 teknik pengolahan dan analisis data.

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2013:4) penelitian korelasional adalah penelitian untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Hubungan antar variabel ini akan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi tata jenjang. Korelasi tata jenjang merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang datanya berupa data jenjang atau ranking. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka.

Dalam penelitian ini, alasan peneliti menggunakan penelitian korelasional dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X yaitu pelatihan guru, dan variabel Y yaitu kepercayaan diri peserta pelatihan.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung Sukardi (2011:53). Dalam penentuan tempat penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive area* yaitu

menentukan tempat penelitian secara khusus dengan maksud untuk mencari lokasi yang relevan dengan tujuan penelitian sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dengan memperhatikan hal tersebut, maka peneliti menentukan tempat penelitian di Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda Jember yang terletak di Perum. Bumi Tegal Besar Blok DL-37 Kelurahan Kaliwates Kabupaten Jember. Adapun beberapa pertimbangan dalam penentuan tempat penelitian ini, antara lain:

- 1) Lembaga Pelatihan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda merupakan LKP yang menjadikan peserta didik menjadi calon guru siap terjun di dunia pendidikan
- 2) Observasi awal penyelenggara Lembaga Pelatihan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda menyebutkan bahwa peserta didik yang awalnya tidak percaya diri menjadi lebih percaya diri ketika mengikuti pengajaran di Lembaga Pelatihan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 6 bulan dari bulan Januari sampai Juni 2017, dengan perincian 2 bulan persiapan penelitian, 2 bulan pelaksanaan, dan 2 bulan pembuatan laporan.

### **3.3 Teknik Penentuan Responden Penelitian**

Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik populasi. Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan kita kaji atau teliti (Masyhud 2014:90). Arikunto (2013:173) mengatakan bahwa apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. (Arikunto, 2013:174).

Menurut uraian di atas, berarti bahwa responden penelitian dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta pelatihan guru di LPGTK Puri Ananda sebanyak 11

orang, dengan syarat terdaftar sebagai peserta pelatihan pada bulan Juli 2017 dan hadir pada pembelajaran ketika penelitian (penyebaran angket) berlangsung.

### **3.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau observasi (Masyhud 2014, 55). Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap judul penelitian, maka perlu diberikan penjelasan beberapa istilah yaitu sebagai berikut.

#### **3.4.1 Pelatihan Guru**

Pelatihan guru merupakan salah satu kegiatan/usaha sadar termasuk dalam pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan, pengalaman bakat, sikap, dan tingkah laku sesuai kebutuhan individu untuk menjadi seorang panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya agar memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, kepercayaan diri dan disiplin diharapkan dapat menerapkan hasil pelatihan pada pekerjaan.. Pelatihan guru terselenggara karena beberapa unsur diantaranya adanya instruktur/pelatih, bahan ajar, metode pelatihan.

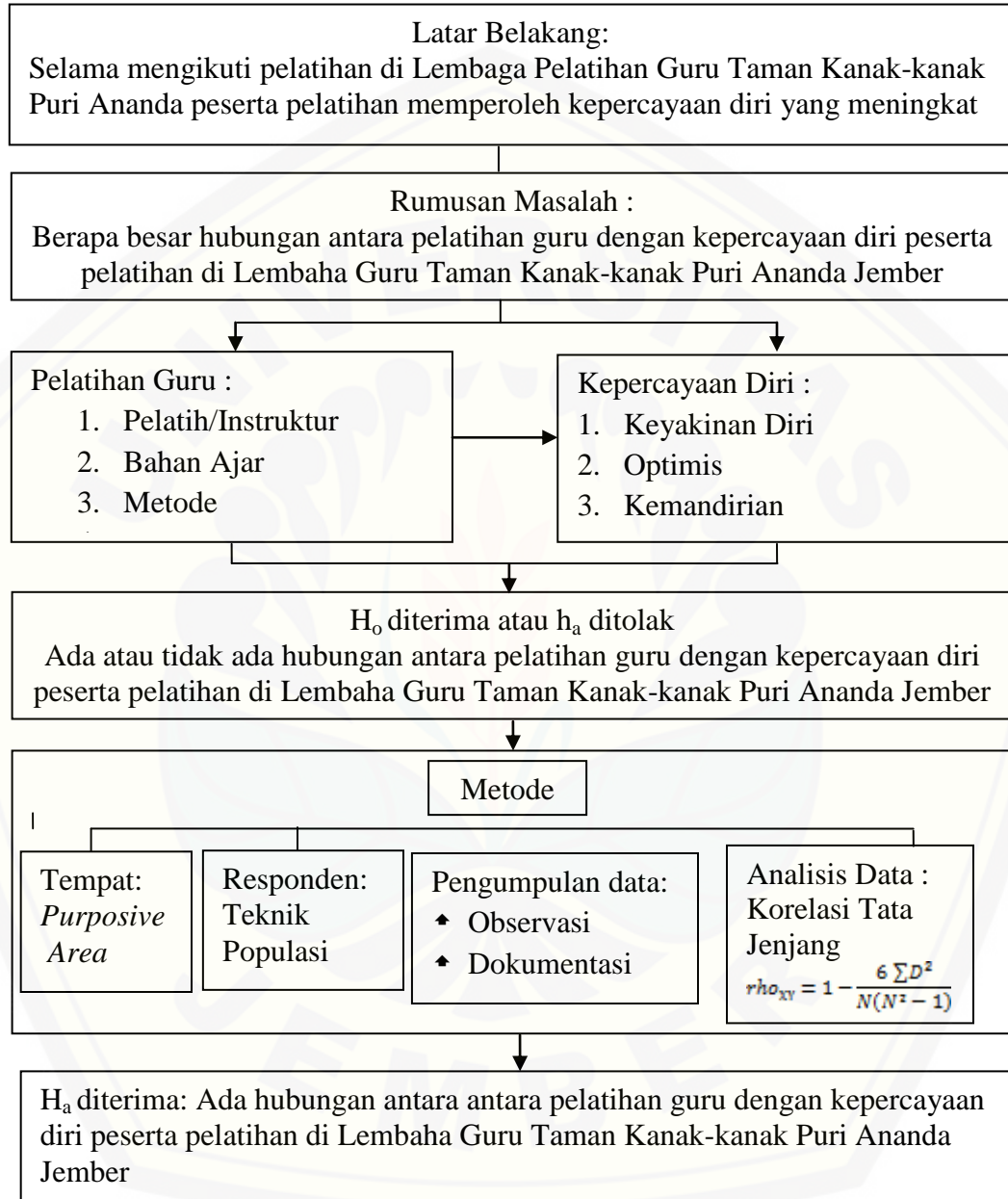
#### **3.4.2 Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri merupakan sikap yakin dan optimis pada seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki, keyakinan seseorang terhadap segala kelebihan dan kekurangannya, selalu optimis dalam mencapai tujuan hidup serta merasa puas terhadap dirinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah, dapat bertindak sesuai dengan kapasitasnya serta mampu mengendalikannya. Kepercayaan diri diukur dengan menggunakan tiga indikator, yakni keyakinan diri, optimis dan kemandirin.



### 3.5 Rancangan Penelitian

Berikut adalah desain penelitian yang telah disusun:



Gambar 3.5.1 Rancangan Penelitian

Keterangan:

→ : Adanya hubungan  
— : Searah

↓ : Dampak

### 3.6 Data dan Sumber Data

Data sering diartikan sebagai bukti empiris yang dihasilkan melalui observasi yang sistematis dengan menggunakan panca indera manusia dan peralatan bantu yang ada (Purwanto dan Ratih, 2007:19). Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berwujud angka-angka sebagai hasil observasi atau pengukuran (Widoyoko, 2013:21). Data menurut cara pengumpulannya dibedakan menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama, atau dengan kata lain data pengumpulannya dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung melalui wawancara atau angket sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua. Sumber data adalah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian (Purwanto dan Ratih, 2007:19).

Berdasarkan pengertian di atas maka penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai data primernya dengan sumber data yang diperoleh dari pendapat peserta pelatihan guru di Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda sebanyak 11 orang. Sedangkan data sekundernya menggunakan dokumentasi dan kepustakaan yang tertulis, pengelola Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda sebagai sumber datanya.

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Menurut Masyhud (2014:213) pengumpulan data merupakan tahap yang sangat menentukan dalam proses penelitian, sebab kualitas data yang dikumpulkan dalam suatu kegiatan penelitian sangat menentukan kualitas hasil penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2013:265). Tujuan dilakukan pengumpulan data untuk mendapatkan bahan-bahan yang akurat dan relevan untuk bahan kajian penelitian dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda. Dalam penelitian ini metode pengumpulan datanya adalah sebagai berikut.

### 3.7.1 Metode Angket

Menurut Sugiyono (2012:199), angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya (Arikunto, 2013:266). Angket dibedakan menjadi dua menurut jenisnya, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka (angket tidak berstruktur) yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Sedangkan yang dimaksud dengan angket tertutup (angket berstruktur) yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (X), melingkari, atau memberi tanda check (√) pada jawaban yang telah disediakan (Masyhud, 2014:219).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis angket tertutup, alasan peneliti menggunakan angket dan mengirimkan secara langsung kepada responden karena proses lebih mudah dan cepat dalam pengelolaan hasilnya (penskoran, tabulasi dan analisis data mudah dilakukan), memudahkan peneliti untuk menyintesis hasil sejak pembuatan angket serta angket tepat pada sasaran.

Data yang diraih dalam menggunakan metode angket adalah tentang hubungan pelatihan guru dan kepercayaan diri peserta pelatihan di Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda. Dalam hal ini, peserta pelatihan sebagai sumber data untuk mencari data tentang penggunaan metode pelatihan. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui penggunaan metode pelatihan yang berarti memerlukan skala sikap. Oleh karena itu, untuk mengetahui hubungan pelatihan guru dan kepercayaan diri peserta pelatihan di Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda, maka digunakan skala Likert yang terbagi atas lima jawaban, diantaranya:

- ◆ SS : Sangat Setuju, maka diberi skor 5

- ◆ S : Setuju, maka diberi skor 4
- ◆ KS : Kurang Setuju, maka diberi skor 3
- ◆ TS : Tidak Setuju, maka diberi skor 2
- ◆ STS : Sangat Tidak Setuju, maka diberi skor 1.

Data-data yang diperoleh selanjutnya akan diskor sesuai dengan uraian di atas. Kemudian dianalisis menggunakan rumus korelasi tata jenjang dengan harga  $r$  tabel dengan taraf kepercayaan 95% dan  $N=15$ . Apabila harga  $r$  hitung  $\geq r$  tabel, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pelatihan guru dengan kepercayaan diri peserta pelatihan. Dan jika  $r$  hitung diketahui  $< r$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pelatihan guru dengan kepercayaan diri peserta pelatihan

### 3.7.2 Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013:274), dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya (Sukardi, 2011:81). Metode ini digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut.

- a. Profil Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda
- b. Kurikulum Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda
- c. Data peserta pelatihan di Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda
- d. Data instruktur pelatihan di Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda
- e. Foto kegiatan pembelajaran.

### 3.8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### 3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau keaslian suatu instrumen (Arikunto, 2013:211). Instrumen dikatakan memenuhi syarat validitas jika instrumen tersebut dapat mengukur semua yang seharusnya diukur, sehingga instrumen tersebut benar-benar cocok untuk mengukur apa yang hendak diukur (Masyhud, 2014:230).

Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2013:211). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumusan korelasi tata jenjang Spearman Rank. Penghitungan dilakukan dengan menggunakan rumus *Spearman Rank* sebagai berikut.

$$Rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Ket :

Rho : Koefisien Korelasi

D : Selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N : banyaknya kasus yang diselidiki

Hasil penghitungan koefisien validitas yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai kritik rho. Kriteria kevalidan butir soal dilihat jika :

- valid jika jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  dengan taraf kepercayaan 95%
- tidak valid jika jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  dengan taraf kepercayaan 95%.

Adapun pada penelitian ini diberikan kepada subjek penelitian 10 peserta pelatihan, dengan  $r \text{ tabel}$  sebesar 0,648 dalam taraf kepercayaan 95 %. Berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan manual uji validitas tiap butir dengan faktor dan tiap butir dengan total.

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas

No Soal	Korelasi dengan Faktor	Korelasi dengan Total	r tabel	Kesimpulan
1	0,894	0,643	0,648	Valid
2	0,922	0,734	0,648	Valid
3	0,904	0,625	0,648	Valid
4	0,843	0,516	0,648	Valid
5	0,807	0,234	0,648	Valid
6	0,891	0,425	0,648	Valid
7	0,697	0,810	0,648	Valid
8	0,658	0,342	0,648	Valid
9	0,810	0,549	0,648	Valid
10	0,882	0,825	0,648	Valid
11	0,770	0,810	0,648	Valid
12	0,839	0,718	0,648	Valid
13	0,837	0,343	0,648	Valid
14	0,785	0,219	0,648	Valid
15	0,900	0,255	0,648	Valid
16	0,870	0,582	0,648	Valid
17	0,822	0,558	0,648	Valid
18	0,846	0,428	0,648	Valid
19	0,846	0,600	0,648	Valid
20	0,919	0,764	0,648	Valid
21	0,867	0,788	0,648	Valid

(Sumber : Data diolah tahun 2017)

Setelah dilakukan perhitungan secara manual pada setiap butir instrumen, dari 21 pernyataan yang disediakan peneliti kepada 10 subjek penelitian, semua pernyataan dinyatakan valid.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik (Arikunto, 2013:154). Instrumen dikatakan memenuhi syarat reliabilitas, jika ia mampu menghasilkan hasil

pengukuran yang benar-benar dapat dipercaya (Masyhud, 2014:231). Untuk uji reliabilitas ini peneliti menggunakan metode belah dua atau *split-half* dengan langkah-langkah sebagai berikut (Masyhud, 2014:252).

- Peneliti membagi instrumen peneliiian menjadi dua bagian, yaitu dengan cara ganjil-genap,
- Peneliti mengkorelasikan jumlah skor bagian satu dengan bagian dua (ganjil-genap) menggunakan rumus korelasi tata jenjang,
- Hasil korelasi tersebut, kemudian diolah kembali dengan rumus spearman-Brown sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ split - half}}}{1 + r_{xy \text{ split - half}}}$$

Keterangan :

$R_{11}$  : Koefisien Reliabilitas

$R_{xy \text{ split-half}}$  : hasil korelasi belah dua

Berikut merupakan hasil perhitungan manual uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini :

3.2 Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Jumlah Ganjil (X)	Jumlah Genap (Y)	Rank X	Rank Y	D	D <sup>2</sup>
44	48	7	3	4	16
50	48	2	3	-1	1
52	49	1	1	0	0
49	47	3,5	5,5	-2	4
46	47	5	5,5	-0,5	0,25
39	40	9	9,5	-0,5	0,25
37	40	10	9,5	0,5	0,25
45	48	6	3	3	9
49	44	3,5	7	-3,5	12,25
43	43	8	8	0	0
Jumlah					43

(Sumber : Data diolah tahun 2017)

Penghitungan Korelasi Tata Jenjang

$$Rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$Rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$Rho = 1 - \frac{6 \times 43}{10(10^2 - 1)}$$

$$Rho = 1 - \frac{258}{990}$$

$$Rho = 1 - 0,260$$

$$Rho = 0,740$$

Hasil dari perhitungan korelasi tata jenjang kemudian diolah kembali menggunakan rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ split} - \text{half}}}{1 + r_{xy \text{ split} - \text{half}}}$$

$$= \frac{2 \times 0,74}{1 + 0,74}$$

$$= \frac{1,48}{1,74}$$

$$= 0,850$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown* adalah  $r_{11} = 0,850$ . Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini masuk dalam kategori Reliabilitas tinggi menurut kategori penafsiran hasil uji reliabilitas berikut.



Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00 - 0,79	Tidak reliabel
0,80 - 0,84	Reliabilitas cukup
0,85 - 0,89	Reliabilitas tinggi
0,90 - 0,100	Reliabilitas sangat tinggi
Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas

(Sumber: Masyhud, 2014:256)

### 3.9 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

#### 3.9.1 Teknik Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data, data yang diperoleh merupakan data mentah yang jika belum diolah oleh peneliti tidak akan ada gunanya. Pengolahan data adalah langkah pemberian makna pada data yang didapat. Pengolahan data bertujuan untuk lebih memahami data yang didapat sehingga dapat memecahkan permasalahan yang ada. Langkah-langkah pengolahan data menurut Arikunto (2013:278-281) adalah sebagai berikut.

a. Persiapan

Langkah persiapan merupakan langkah awal dalam pengolahan data.

Langkah-langkah persiapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi,
- 2) Mengecek kelengkapan data,
- 3) Mengecek macam isian data.

b. Tabulasi

Langkah tabulasi merupakan langkah kedua yang dilakukan setelah langkah persiapan selesai. Langkah-langkah tabulasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan kode (*coding*) adalah sebuah langkah pengolahan data dengan memberikan kode untuk setiap butir jawaban dari responden yang ada dalam instrumen penelitian. Jawaban-jawaban tersebut diantaranya :
  - a. Sangat Setuju diberi kode SS,
  - b. Setuju diberi kode S,
  - c. Kurang Setuju diberi kode KS,
  - d. Tidak Setuju diberi kode TS,
  - e. Sangat Tidak Setuju diberi kode STS.
- 2) Memberikan skor (*scoring*) adalah sebuah langkah pengolahan data dengan memberikan skor untuk setiap butir jawaban dari responden yang ada dalam instrumen penelitian. Dalam penelitian ini dipilih 5 jawaban yang telah dikuantifikasikan agar bisa diolah dengan teknik analisis data statistik. Jawaban-jawaban tersebut diantaranya :
  - a) Jika peserta pelatihan memilih jawaban sangat setuju maka diberi skor 5,
  - b) Jika peserta pelatihan memilih jawaban setuju maka diberi skor 4,
  - c) Jika peserta pelatihan memilih jawaban kurang setuju maka diberi skor 3,
  - d) Jika peserta pelatihan memilih jawaban tidak setuju maka diberi skor 2,
  - e) Jika peserta pelatihan memilih jawaban sangat tidak setuju maka diberi skor 1.

### 3.9.2 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Hasan (2006:29) adalah memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu (beberapa) kejadian terhadap suatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan kejadian lainnya. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi tata jenjang. Korelasi tata jenjang atau dikenal juga dengan nama Korelasi Rank Spearman (*Spearman's rho*) merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang datanya berupa data jenjang atau rangking, dan jumlah kasusnya kurang dari 30 kasus (Masyhud,

2014:310). Sedangkan menurut Arikunto (2013:321) Korelasi tata jenjang digunakan untuk menentukan hubungan dua gejala yang kedua-duanya merupakan gejala ordinal atau tata jenjang. Adapun rumus dari korelasi tata jenjang (*Spearman's rho*) adalah sebagai berikut.

$$Rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

Rho : Koefisien Korelasi Tata Jenjang

D : Selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N : banyaknya kasus yang diselidiki

Pengolahan atau analisis data diberikan kepada responden sebanyak 11 orang. Melalui analisis data tersebut, maka akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.  $H_a$  diterima jika  $r_{hitung} \geq r_{kritis}$ , maka kesimpulannya ada hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan kepercayaan diri peserta pelatihan,

- a.  $H_a$  diterima jika  $r_{hitung} \geq r_{kritis}$ , maka kesimpulannya ada hubungan yang signifikan antara pelatihan guru dengan kepercayaan diri peserta pelatihan,
- b.  $H_0$  diterima jika  $r_{hitung} \leq r_{kritis}$ , maka kesimpulannya tidak ada hubungan yang signifikan antara pelatihan guru dengan kepercayaan diri peserta pelatihan.

## BAB 5. PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan tentang **5.1 Kesimpulan Dan 5.2 Saran**

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  yang berbunyi ada hubungan antara pelatihan guru dengan kepercayaan diri peserta pelatihan di Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda Jember diterima. Sedangkan  $H_0$  yang berbunyi tidak ada hubungan antara pelatihan guru dengan kepercayaan diri peserta pelatihan di Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda Jember ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa pelatihan guru memberikan kontribusi tinggi terhadap kepercayaan diri peserta pelatihan di Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda.

### 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

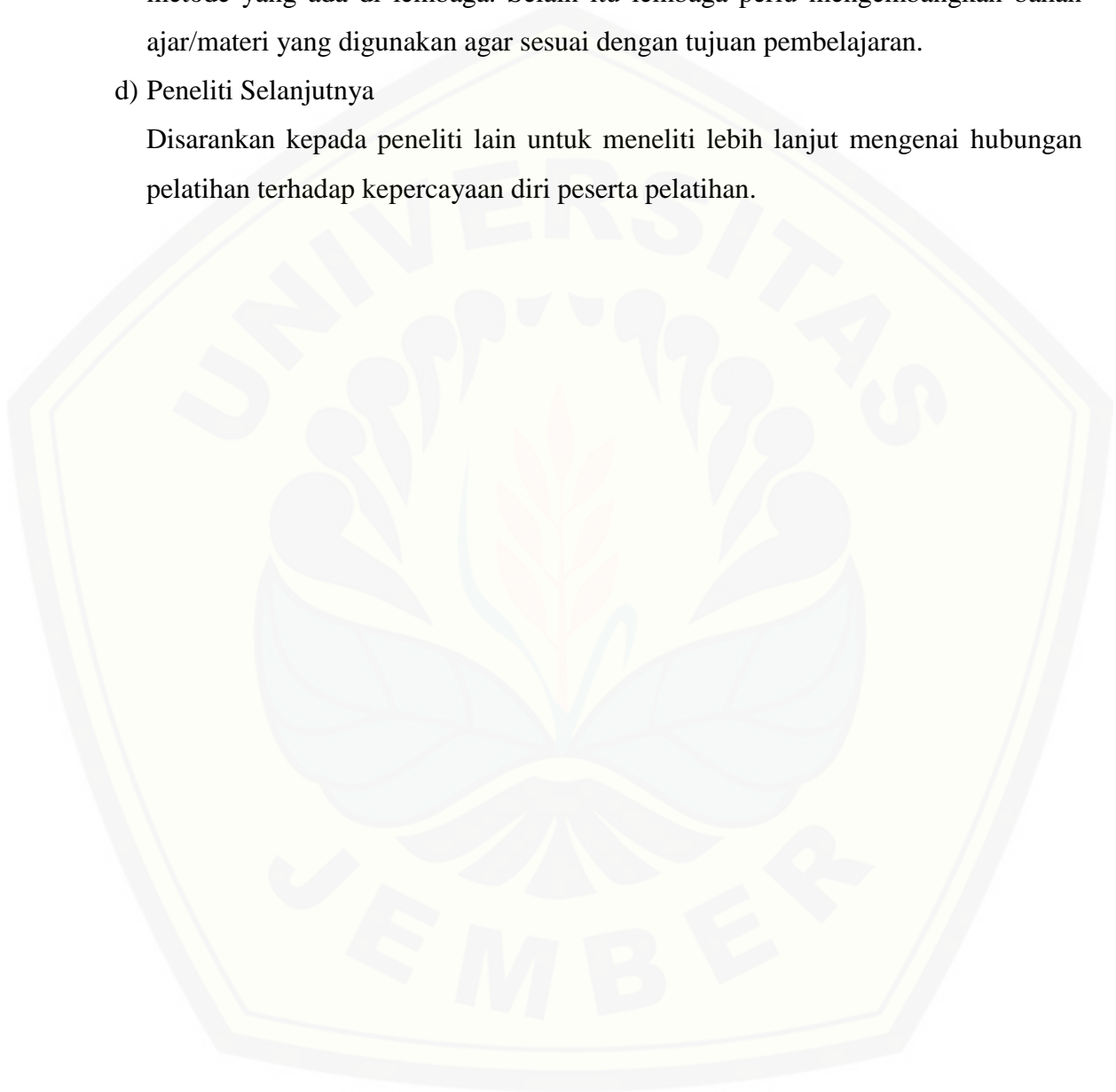
- a) Peserta Pelatihan Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda  
Diharapkan kepada peserta pelatihan agar selalu mengikuti pembelajaran yang ada di dalam kelas dan lebih aktif mengikuti pembelajaran guna mengembangkan kemampuan yang dimiliki, agar basic kepercayaan diri yang dimiliki lebih berkembang.
- b) Instruktur Pelatihan  
Diharapkan untuk instruktur pelatihan agar dapat memilih dan mengembangkan bahan ajar/materi yang lebih tepat lagi dengan tujuan pelatihan, sehingga nantinya akan berdampak pada kepercayaan diri peserta pelatihan.

c) Bagi Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda Jember

Diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan kualitas instruktur dan metode yang ada di lembaga. Selain itu lembaga perlu mengembangkan bahan ajar/materi yang digunakan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

d) Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan pelatihan terhadap kepercayaan diri peserta pelatihan.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Amri, S. dan Ahmadi K. I. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya.
- Aqmala, Diana. 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pelatihan Penjualan Dan Kompetensi Relasional Untuk Meningkatkan Kinerja Tenaga Penjualan (Studi kasus pada Tenaga Penjualan Asuransi Bumi Asih Jaya Di Jawa Tengah) [Serial Online]*. Skripsi. Universitas Negeri Diponegoro : <http://eprints.undip.ac.id/17018/1/DIANAAQMALA.pdf>. [Diakses pada 12 Desember 2016]
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Avan. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Pada Remaja [Serial Online]*. <http://tugasavan.blogspot.com/2010/10/kemandirian.html>, [Diakses pada 15 Desember 2016]
- Bahri, Dedek Saiful. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar [Serial Online]*. <http://dedeksaifulbahri.blogspot.co.id/2013/01/pengembangan-bahan-ajar.html>. [Diakses pada 10 Desember 2016]
- Bahti, H.H dan I. Ikhwansyah. 2011. *Pedoman Penulisan Bahan Ajar [Serial Online]*. Universitas Padjajaran. Bandung. <https://id.scribd.com/document/102611161/Buku-Ajar-Unpad#>. [Diakses pada 10 Desember 2016]
- Basri, Hasan. 2008. *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2013. *Strategi dan Tahap Mengajar*. Bandung : Ymrama Widya.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. (2008). *Panduan pengembangan bahan ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Djamarah, Syaiful B. dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drajat, Z. 2010. *Remaja, Harapan & Tantangan*. Jakarta: CV. Ruhama.
- Fathurrohman, P. & Sutikno, M. S. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ghufron. 2010. *Teori-teori Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang : UNDIP.
- Hakim, Thursan. 2012. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu. 2006. *Manajemen sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Jamaludin, Anchok. 2008. *Outbound Manajemen Training*. Yogyakarta : UII Press.
- Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan (konsep dan aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Jember University. 2012. *Pendoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Pers.
- Kartika, Ikka. 2011. *Mengelola Pelatihan Partisipatif*. Bandung: Alfabeta.
- Lie, Anita. 2007. *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Jakarta. PTElex Media Komputindo.
- Mahrta, Julia Hapsari. 2011. *Upaya Meningkatkan Self-Confidence Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Inkuiri Terbimbing*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga

- Mangkuprawira, Sjafri T. 2004. *Manajemen Sumberdaya Manusia Strategik*. Bandung: Refika Aditama.
- Masyhud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Masyhud, Sulthon. 2015. *Analisis Data Statistik untuk Peneliti Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Moedzakir, D. 2010. *Metode Pembelajaran untuk Program-Program Pendidikan Luar Sekolah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Erwan Agus & Dyah Ratih S. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pratama, Rian Ardi. 2014. *Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Pelatihan Asertif Pada Siswa Kelas VIII C SMP N 2 Bukateja Tahun Pelajaran 2013/2014 [Serial Online]*. Universitas Negeri Yogyakarta : <http://eprints.uny.ac.id/13250/1/SKRIPSI.pdf>. [Diakses pada 28 Desember 2016]
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik (Deskripsi dan Tinjauan Kritis)*. Bandung: Nusa Media.
- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Penerbit : Raja Grafindo, Jakarta.
- Safaria, Triantoro. 2007. *Optimismtic Quotient*. Yogyakarta: Pyramid Publisher
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta : Alfabeta.
- Santrock, John W. 2009. *Edisi Keenam Adolfsence Perkembangan Remaja. (Alih Bahasa: Shinto B. Adelar, Sherly Saragih)*. Jakarta: Erlangga.
- Sarastika, Pradipta. 2014. *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska.



- Setiawan, Pongky. 2014. *Siapa Takut Tampil Percaya Diri?*. Yogyakarta: Parasmu.
- Seto, Mario. 2011. *Positive Thinking vs Positive Attitude*. Yogyakarta : Locus
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi: dilengkapi metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan – Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suprijanto. 2012. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafaruddin. 2012. *Pendidikan & Pemberdayaan Masyarakat*. Sumatera Utara : Perdana Publishing
- Trim Bambang. 2011. *Menginstal Nyali Baru*. Solo: Tinta Medina
- Veithzal Rivai. 2009. *Manajemen Sumberdaya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zein, Ahmad. 2010. *Konsep Dasar Pelatihan*. Jember: FKIP Universitas Jember.

Lampiran A

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Hubungan antara Pelatihan Guru dengan Kepercayaan Diri Peserta Pelatihan di Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda Jember	Adakah Hubungan antara Pelatihan Guru dengan Kepercayaan Diri Peserta Pelatihan di Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda Jember?	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pelatihan Guru</li> <li>Kepercayaan Diri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pelatih</li> <li>Materi/ Bahan Ajar</li> <li>Metode</li> <li>Keyakinan diri</li> <li>Optimis</li> <li>Mandiri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Data Primer : Peserta Pelatihan</li> <li>Data Sekunder :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Dokumentasi</li> <li>Kepustakaan</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis Penelitian Korelasi dengan pendekatan kuantitatif</li> <li>Penentuan Responden menggunakan Teknik Populasi</li> <li>Penentuan Daerah Penelitian ditentukan secara Purposive Area</li> <li>Pengumpulan Data :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Angket</li> <li>Dokumentasi</li> <li>Kepustakaan</li> </ol> </li> <li>Analisis Data menggunakan : rumus korelasi tata jenjang</li> </ol>	Ada Hubungan antara Pelatihan Guru dengan Kepercayaan Diri Peserta Pelatihan di Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda Jember?

## Lampiran B

## INSTRUMEN PENELITIAN

## 1. Angket Penelitian

## 1.1 Kisi-kisi Angket

Pelatihan		No. Angket	Sumber Data	
Indikator	Data yang diraih			
1. Instruktur/Pelatih	1. Menguasai bidang ilmu dan keahlian	1,2	Responden	
	2. Menguasai ilmu mengajar dan mendidik	3		
	3. Memiliki kepribadian yang baik dan mulia	4		
2. Materi/Bahan Ajar	1. Prinsip Relevansi	5		
	2. Prinsip Konsistensi	6		
	3. Prinsip Kecukupan	7		
3. Metode Pelatihan	1. Metode demonstrasi	8, 9		
	2. Metode Tanya Jawab	10, 11		
	3. Magang	12,13		
<b>Kepercayaan Diri</b>				
Indikator	Data yang diraih			
1. Keyakinan Diri	1. Tingkat	14		
	2. Keluasaan	15		
	3. Kekuatan	16		
2. Optimis	1. mampu memotivasi diri	17		
	2. mampu berfikir positif	18		
	3. berani mengambil resiko	19		
3. Mandiri	1. melakukan sesuatu atas dorongan sendiri	20		
	2. menunjukkan rasa percaya diri	21		
	3. mempunyai rasa ingin menonjol	22		

**2. Pedoman Dokumentasi**

No	Data Yang Akan Diraih	Sumber Data
1.	Gambaran umum Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda	Pengelola
2.	Data peserta pelatihan	
3.	Kurikulum pembelajaran pelatihan	
4.	Dokumentasi foto kegiatan pelatihan	



**Lampiran C****KUESIONER PENELITIAN****1. Pengantar**

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Berkenaan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan penyusunan skripsi, serta sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang Strata-1 program studi Pendidikan Luar Sekolah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, yang berjudul “Hubungan Antara Pelatihan Dengan Kepercayaan Diri Peserta Pelatihan Di Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak (LPGTK) Tadika Puri Kabupaten Jember” dengan identitas peneliti sebagai berikut:

Nama : Dwi Ajeng Agustin

NIM : 120210201064

Peneliti memohon dengan hormat atas kesediaan saudara untuk mengisi daftar pernyataan/angket yang telah saya sediakan dengan keadaan yang sejujur-jujurnya atau sesuai dengan kenyataan yang ada. Pengisian angket ini semata-mata hanya untuk bahan informasi dalam penelitian yang tengah diadakan.

Saya selaku peneliti sangat mengharapkan partisipasi dan bantuan dari saudara. Atas segala bantuan dan kerja samanya peneliti mengucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Dwi Ajeng Agustin

### 1. Identitas Responden

Nama : .....

Jenis Kelamin : .....

Umur : .....

### 2. Petunjuk Pengisian Jawaban

- Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum memberikan jawaban.
- Berilah tanda centang (  $\checkmark$  ) pada kolom yang telah disediakan disetiap pertanyaan yang telah disediakan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

- Jawaban yang jujur sangat peneliti harapkan, guna memperoleh data yang akurat.

### 3. Daftar Pernyataan

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Instruktur menguasai materi yang diajarkan dalam pelatihan guru					
2.	Instruktur sangat lihai mengajar di dalam kelas					
3.	Instruktur membimbing peserta pelatihan selama pembelajaran					

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
4.	Instruktur berkomunikasi dengan peserta pelatihan di dalam maupun luar pembelajaran					
5.	Materi pembelajaran berkaitan dengan kemampuan menjadi seorang guru					
6.	Materi yang diajarkan di pelatihan sesuai dengan standar kompetensi dasar sebagai calon guru					
7.	Materi sudah cukup memadai dalam membantu saya menguasai kompetensi dasar					
8.	Pembelajaran di pelatihan menjadi menarik disetiap penggunaan metode demonstrasi					
9.	Penggunaan metode demonstrasi oleh instruktur, materi dapat lebih mudah dipelajari					
10.	Kegiatan pembelajaran pelatihan lebih aktif ketika menggunakan metode tanya jawab					
11.	Metode magang dapat menambah keahlian saya dalam mengajar					
12.	Pengalaman mengajar secara langsung dapat sayadapatkan ketika magang di sekolah					
13.	Mampu mengerjakan tugas-tugas yang sulit/sukar					
14.	Mampu menguasai seluruh materi dalam pelatihan					
15.	Dengan mengikuti pelatihan, pengetahuan dan					

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
	wawasan yang dimiliki semakin bertambah					
16.	Kemampuan memotivasi diri lebih meningkat selama mengikuti pelatihan					
17.	Setelah mengikuti pelatihan, yakin akan menjadi seorang guru yang mampu mendidik dan mengajar					
18.	Pelatihan guru mengajarkan untuk tidak takut dalam mengambil keputusan					
19.	Dalam mengikuti pelatihan, didasari oleh keinginan sendiri					
20.	Melakukan persentasi di depan kelas dengan percaya diri					
21.	Ada keinginan rasa menonjol di dalam pelatihan					



Lampiran D

TABEL UJI VALIDITAS VARIABEL X (PELATIHAN GURU)

Butir Soal Variabel X

No	Responden	Variabel X (Pelatihan Guru)															Total	
		Instruktur				Faktor 1	Bahan Ajar/Materi			Faktor 2	Metode Pelatihan							Faktor 3
		1	2	3	4		5	6	7		8	9	10	11	12	13		
1	Dwi Khayatun	5	5	4	4	18	5	5	4	14	5	3	4	3	5	3	20	52
2	Sofiatul M.	5	5	5	5	20	4	4	4	12	4	5	4	5	4	4	22	54
3	Hidayatul H.	5	5	5	4	19	4	4	5	13	4	4	5	5	5	5	23	55
4	Anindita Musa	5	5	4	4	18	5	4	4	13	5	5	4	5	5	5	24	55
5	Putri Utami	4	3	3	3	13	5	4	4	13	5	5	5		5	4	20	46
6	Via Huzaimah	4	4	3	3	14	4	3	3	10	4	4	4	3	3	3	18	42
7	Mailinda	5	4	4	4	17	4	4	3	11	3	3	3	3	4	2	16	44
8	Devita Amalia	4	4	4	4	16	5	5	4	14	4	3	4	3	4	4	18	48
9	Suci Wulandari	4	4	4	4	16	5	4	4	13	4	4	3	4	4	5	19	48
10	Ananda Bunga	4	4	4	4	16	5	4	4	13	4	3	4	3	3	3	17	46
	JUMLAH	43	45	40	39	167	39	41	46	126	42	39	38	34	42	40	235	490

1. Butir Soal 1

- ♦ Korelasi Butir Soal 1 dengan Faktor 1

B1	F1	Rank (X)	Rank (Y)	D	D <sup>2</sup>
5	18	3	3,5	-0,5	0,25
5	20	3	1	2	4
5	19	3	2	1	1
5	18	3	3,5	-0,5	0,25
4	13	8	10	-2	4
4	14	8	9	-1	1
5	17	3	5	-2	4
4	16	8	7	1	1
4	16	8	7	1	1
4	16	8	7	1	1
Jumlah					17,5

$$Rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$Rho = 1 - \frac{6 \times 17,5}{10(10^2 - 1)}$$

$$Rho = 1 - \frac{105}{990}$$

$$Rho = 1 - 0,1060$$

$$Rho = 0,894$$

- ♦ Korelasi Butir Soal 1 dengan Total

B1	Total	Rank (X)	Rank (Y)	D	D <sup>2</sup>
5	52	3	4	-1	1
5	54	3	3	0	0
5	55	3	1,5	1,5	2,25
5	55	3	1,5	1,5	2,25
4	50	8	5	3	9
4	42	8	10	-2	4
5	44	3	9	-6	36
4	48	8	6,5	1,5	2,25
4	48	8	6,5	1,5	2,25
4	46	8	8	0	0
Total					59

$$Rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$Rho = 1 - \frac{6 \times 59}{10(10^2 - 1)}$$

$$Rho = 1 - \frac{354}{990}$$

$$Rho = 1 - 0,357$$

$$Rho = 0,643$$

Lampiran E

TABEL UJI VALIDITAS VARIABEL Y (KEPERCAYAAN DIRI)

Butir Soal Variabel Y

No	Responden	Variabel Y (Kepercayaan Diri)												Total
		Keyakinan Diri			Faktor 4	Optimis			Faktor 5	Mandiri			Faktor 6	
		14	15	16		17	18	19		20	21	22		
1	Dwi Khayatun	4	3	3	10	5	4	5	14	5	4	4	13	37
2	Sofiatul M.	5	5	5	15	4	4	5	13	4	4	4	12	40
3	Hidayatul H.	4	4	3	11	5	5	5	15	5	5	5	15	41
4	Anindita Musa	4	3	3	10	5	5	5	15	4	3	4	11	36
5	Putri Utami	4	4	4	12	4	5	4	13	5	5	4	14	39
6	Via Huzaimah	5	5	4	14	3	3	4	10	4	3	3	10	34
7	Mailinda	4	4	4	12	3	3	2	8	4	4	3	11	31
8	Devita Amalia	5	4	5	14	5	4	4	13	5	5	4	14	41
9	Suci Wulandari	4	4	4	12	5	5	5	15	4	5	4	13	40
10	Ananda Bunga	4	4	5	13	5	4	5	14	4	3	3	10	37
	JUMLAH	43	40	40	123	44	42	44	130	44	41	38	123	376

1. Butir Soal 14

♦ Korelasi Butir Soal 14 dengan Faktor 4

B14	F4	Rank (X)	Rank (Y)	D	D <sup>2</sup>
4	10	7	8,5	-1,5	2,25
5	15	2	1	1	1
4	11	7	10	-3	9
4	10	7	8,5	-1,5	2,25
4	12	7	6	1	1
5	14	2	2,5	-0,5	0,25
4	12	7	6	1	1
5	14	2	2,5	-0,5	0,25
4	12	7	6	1	1
4	13	7	4	3	9
Jumlah					27

$$Rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$Rho = 1 - \frac{6 \times 27}{10(10^2 - 1)}$$

$$Rho = 1 - \frac{162}{990}$$

$$Rho = 1 - 0,163$$

$$Rho = 0,837$$

♦ Korelasi Butir Soal 14 dengan Total

B14	Total	Rank (X)	Rank (Y)	D	D <sup>2</sup>
4	37	7	6,5	0,5	0,25
5	40	2	3,5	-1,5	2,25
4	41	7	1,5	5,5	30,25
4	36	7	8	-1	1
4	39	7	5	2	4
5	34	2	9	-7	49
4	31	7	10	-3	9
5	41	2	1,5	0,5	0,25
4	40	7	3,5	3,5	12,25
4	37	7	6,5	0,5	0,25
Jumlah					108,5

$$Rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$Rho = 1 - \frac{6 \times 108,5}{10(10^2 - 1)}$$

$$Rho = 1 - \frac{651}{990}$$

$$Rho = 1 - 0,657$$

$$Rho = 0,343$$

LAMPIRAN F

TABEL PERSIAPAN ANALISIS UJI RELIABILITAS BELAH DUA (GANJIL GENAP)

No	Responden	Skor Butir Belahan Ganjil											Jumlah	Skor Butir Belahan Genap											Jumlah
		1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21		2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	
1	Dwi Khayatun	5	4	5	4	3	3	3	3	5	5	4	44	5	4	5	5	4	5	4	3	4	5	4	48
2	Sofiatul M.	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	50	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	48
3	Hidayatul H.	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	52	5	4	4	4	5	5	4	3	5	5	5	49
4	Anindita Musa	5	4	5	4	5	5	5	3	5	5	3	49	5	4	4	5	4	5	4	3	5	4	4	47
5	Putri Utami	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	5	46	3	3	4	5	5	5	4	4	5	5	4	47
6	Via Huzaimah	4	3	4	3	4	3	3	5	3	4	3	39	4	3	3	4	4	3	5	4	3	4	3	40
7	Mailinda	5	4	4	3	3	3	2	4	3	2	4	37	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	40
8	Devita Amalia	4	4	5	4	3	3	4	4	5	4	5	45	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	48
9	Suci Wulandari	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	49	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	44
10	Ananda Bunga	4	4	5	4	3	3	3	4	5	5	3	43	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	43
		Jumlah											454	Jumlah											454

**Lampiran G****PROFIL LEMBAGA**

Nama Lembaga : Pelatihan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda  
Alamat : Perum. Bumi Tegal Besar Blok DL-37  
Kel. Kaliwates Kec. Kaliwates Kabupaten Jember  
Tahun Berdiri : 07 Juli 2007  
Penyelenggara : Yayasan Puri Ananda  
Nama Pengelola : Endang Supriasih, SS

**STRUKTUR ORGANISASI**

Ketua Yayasan : Samiati Wahyuni, S.Pd  
Pengelola : Endang Supriasih, SS  
Bendahara : Sri Sugiharti  
Sekretaris : Faiqotul Munawaroh

**Lampiran H****DATA PESERTA PELATIHAN LEMBAGA PENDIDIKAN GURU TAMAN  
KANAK-KANAK PURI ANANDA**

No	Nama	Umur	Pendidikan Terakhir	Alamat
1	Dwi Ismawati	29 tahun	SMA	Jl. S. Parman Kebonsari
2	Elmi Evaliana	26 tahun	SMA	Jl. Hos Cokroaminoto
3	Siti Lailatul Hasanah	31 tahun	SMA	Jl. Letj. Haryono No. 43
4	Laily Atinan N	28 tahun	SMA	Dsn. RS Prawirodirjo Wirowongso Ajung
5	Fitria Hidayani	24 tahun	SMA	Jl. Sunan Bonang No. 114
6	Rusmiati Ningsih	30 tahun	SMA	Perum. Griya Mangli BC-58
7	Soimatu Nuril Fajriyana	33 tahun	SMA	Dsn. Sumberketangi Desa Wirolegi
8	Yulianing Tyas P.	28 tahun	S1	Jl. Sultan Agung No. 80 Arjasa
9	Baiq Fitria H.	21 tahun	SMA	Perum. Pondok Gede Blok DD-45
10	Novinia Putri	23 tahun	S1	Perum. Bukit Permai Blok AL - 09
11	Arfiyah	35 tahun	SMA	Jl. Semeru No. 12 Ajung

**Lampiran I****DATA INSTRUKTUR PELATIHAN LEMBAGA PENDIDIKAN GURU  
TAMAN KANAK-KANAK PURI ANANDA**

<b>No</b>	<b>Nama Instruktur</b>	<b>Mengajar</b>
1.	Herlina, SS	Bahasa Inggris
2.	Subasir, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"><li>- Psikologi Perkembangan Anak</li><li>- Teknik Evaluasi Hasil Belajar</li><li>- Kurikulum</li><li>- Media Pembelajaran</li><li>- Perencanaan Pengajaran</li></ul>
3.	Endang Supriasih, SS	<ul style="list-style-type: none"><li>- Etika Guru</li></ul>
4.	Novita Hari, SE	<ul style="list-style-type: none"><li>- Komunikasi</li><li>- Administrasi Pendidikan dan Keuangan</li></ul>
5.	Tutik Wijayanti, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pendidikan Luar Biasa</li><li>- Strategi Belajar Mengajar</li><li>- Teori Pembelajaran</li></ul>
6.	Reviana Dewi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Seni Musik dan Tari</li><li>- Senam Anak-anak</li></ul>
7.	Dayinta Puspita	<ul style="list-style-type: none"><li>- Seni Rupa</li><li>- Keterampilan</li><li>- Bimbingan Konseling</li></ul>



**Lampiran J****KURIKULUM**

No	Materi		Kode
1.	Materi Dasar Umum	1. Komunikasi	KOM
		2. Etika Profesi Guru	EPG
		3. Senam Anak-Anak	SAA
		4. Keterampilan	KET
		5. Musik/Menyanyi	SM
		6. Seni Tari	ST
2.	Materi Dasar Pendidikan	1. Kurikulum	KUR
		2. Administrasi Pendidikan Dan Keuangan	ADM
		3. Psikologi Perkembangan Anak	PSI
		4. Bimbingan Konseling	BK
		5. Pendidikan Luar Biasa	PIB
3.	Materi Proses Belajar Mengajar	1. Strategi Belajar Mengajar	SBM
		2. Teori Pembelajaran	TP
		3. Perencanaan Pengajaran	PP
		4. Teknik Evaluasi Hasil Belajar	TE
		5. Media Pengajaran	MP
4.	Materi Bidang Studi	1. Bahasa Inggris	BI
		2. Seni Rupa	SR

Lampiran K

DATA MENTAH HASIL ANGKET VARIABEL X (PELATIHAN GURU)

Variabel X (Pelatihan Guru)																	
No	Nama	Instruktur				Faktor X1	Materi/Bahan Ajar			Faktor X2	Metode Pelatihan					Faktor X3	X Total
		1	2	3	4		5	6	7		8	9	10	11	12		
1	Dwi Ismawati	4	5	4	4	17	5	4	4	13	4	5	4	4	3	20	50
2	Elmi Evaliana	5	5	5	4	19	4	5	4	13	4	4	4	4	5	21	53
3	Siti Lailatul Hasanah	4	5	5	5	19	5	4	4	13	4	4	3	5	4	20	52
4	Laily Atinan N	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	3	4	19	47
5	Fitria Hidayani	4	4	3	4	15	4	3	3	10	3	5	3	4	4	19	44
6	Rusmiati Ningsih	4	5	4	5	18	5	4	4	13	3	4	4	4	5	20	51
7	Soimatu Nuril Fajriyana	5	5	4	4	18	5	4	3	12	4	4	4	4	4	20	50
8	Yulianing Tyas P.	5	4	5	4	18	4	4	4	12	3	5	4	3	3	18	48
9	Baiq Fitria H.	5	5	4	4	18	4	5	4	13	4	4	4	4	4	20	51
10	Novinia Putri	5	4	4	4	17	4	5	3	12	4	4	4	4	4	20	49
11	Arfiyah	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	3	5	4	4	20	48

Lampiran L

**DATA MENTAH HASIL ANGKET VARIABEL Y (KEPERCAYAAN DIRI)**

Variabel Y (Kepercayaan Diri)														
No	Nama	Keyakinan Diri			Faktor Y1	Optimis			Faktor Y2	Mandiri			Faktor Y3	Y Total
		13	14	15		16	17	18		19	20	21		
1	Dwi Ismawati	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	36
2	Elmi Evaliana	4	4	4	12	5	4	4	13	4	4	3	11	36
3	Siti Lailatul Hasanah	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	3	11	35
4	Laily Atinan N	4	3	4	11	3	3	4	10	5	3	4	12	33
5	Fitria Hidayani	4	4	4	12	4	3	4	11	4	4	3	11	34
6	Rusmiati Ningsih	5	4	4	13	4	4	4	12	3	4	3	10	35
7	Soimatu Nuril Fajriyana	5	4	4	13	4	4	5	13	4	4	4	12	38
8	Yulianing Tyas P.	4	4	4	12	5	3	4	12	4	3	3	10	34
9	Baiq Fitria H.	4	4	5	13	4	4	4	12	4	3	3	10	35
10	Novinia Putri	4	3	4	11	4	4	4	12	4	4	3	11	34
11	Arfiyah	4	4	4	12	4	4	4	12	3	4	3	10	34

## Lampiran M

## HASIL PERHITUNGAN SPSS seri 22

M.1 Tabel Pengolahan Data SPSS Seri 22 Variabel X (Pelatihan Guru) Dengan Variabel Y (Kepercayaan Diri)

Correlations			PelatihanGuru	Kepercayaandiri
Spearman's rho	PelatihanGuru	Correlation Coefficient	1,000	,742**
		Sig. (2-tailed)	.	,009
		N	11	11
	Kepercayaandiri	Correlation Coefficient	,742**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,009	.
		N	11	11

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

M.2 Tabel Pengolahan Data SPSS Seri 22 Variabel X1 (Instruktur) Dengan Variabel Y (Kepercayaan Diri)

Correlations			Instruktur	Kepercayaandiri
Spearman's rho	Instruktur	Correlation Coefficient	1,000	,624*
		Sig. (2-tailed)	.	,040
		N	11	11
	Kepercayaandiri	Correlation Coefficient	,624*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,040	.
		N	11	11

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

M.3 Tabel Pengolahan Data Spss Seri 22 Variabel X2 (Materi/Bahan Ajar) Dengan Variabel Y (Kepercayaan Diri)

			Materi	Kepercayaandiri
Spearman's rho	materi	Correlation Coefficient	1,000	,599
		Sig. (2-tailed)	.	,052
		N	11	11
	Kepercayaandiri	Correlation Coefficient	,599	1,000
		Sig. (2-tailed)	,052	.
		N	11	11

M.4 Tabel Pengolahan Data Spss Seri 22 Variabel X3 (Metode Tugas) Dengan Variabel Y (Kreativitas)

			Metode	Kepercayaandiri
Spearman's rho	metode	Correlation Coefficient	1,000	,687*
		Sig. (2-tailed)	.	,020
		N	11	11
	Kepercayaandiri	Correlation Coefficient	,687*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,020	.
		N	11	11

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## LAMPIRAN N

## PENYAJIAN DATA DAN HASIL PERHITUNGAN MANUAL

N.1 Tabel Kerja Dan Perhitungan Untuk Menghitung Koefisien Korelasi Variabel X  
(Pelatihan Guru) Dengan Variabel Y (Kepercayaan Diri)

No	Nama	X	Y	Rank X	Rank Y	D	D <sup>2</sup>
1	Dwi Ismawati	50	36	5	2	3	9
2	Elmi Evaliana	53	36	1	2	-1	1
3	Siti Lailatul Hasanah	52	35	2	4	-2	4
4	Laily Atinan N	47	33	10	11	-1	1
5	Fitria Hidayani	44	34	11	7	4	16
6	Rusmiati Ningsih	51	35	3	4	-1	1
7	Soimatu Nuril Fajriyana	50	38	5	1	4	16
8	Yulianing Tyas P.	48	34	8	7	1	1
9	Baiq Fitria H.	51	35	3	4	-1	1
10	Novinia Putri	49	34	7	7	0	0
11	Arfiyah	48	34	8	7	1	1
							51

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6.51}{11(11^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{306}{1320} \\
 &= 1 - 0,231 \\
 &= 0,769
 \end{aligned}$$

N.2 Tabel Kerja Dan Perhitungan Untuk Menghitung Koefisien Korelasi Variabel X1 (Instruktur) Dengan Variabel Y (Kepercayaan Diri)

No	Nama	X	Y	Rank X	Rank Y	D	D2
1	Dwi Ismawati	17	36	7	2	5	25
2	Elmi Evaliana	19	36	1	2	-1	1
3	Siti Lailatul Hasanah	19	35	1	4	-3	9
4	Laily Atinan N	16	33	9	11	-2	4
5	B. Fitria Hidayani	15	34	11	7	4	16
6	Rusmiati Ningsih	18	35	3	4	-1	1
7	Soimatu Nuril Fajriyana	18	38	3	1	2	4
8	Yulianing Tyas P.	18	34	3	7	-4	16
9	Baiq Fitria H.	18	35	3	4	-1	1
10	Novinia Putri	17	34	7	7	0	0
11	Arfiyah	16	34	9	7	2	4
							81

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6.81}{11(11^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{486}{1320} \\
 &= 1 - 0,368 \\
 &= 0,632
 \end{aligned}$$

N.3 Tabel Kerja Dan Perhitungan Untuk Menghitung Koefisien Korelasi Variabel X2 (Materi/Bahan Ajar) Dengan Variabel Y (Kepercayaan Diri)

No	Nama	X	Y	Rank X	Rank Y	D	D2
1	Dwi Ismawati	13	36	1	2	-1	1
2	Elmi Evaliana	13	36	1	2	-1	1
3	Siti Lailatul Hasanah	13	35	1	4	-3	9
4	Laily Atinan N	12	33	6	11	-5	25
5	Fitria Hidayani	10	34	11	7	4	16
6	Rusmiati Ningsih	13	35	1	4	-3	9
7	Soimatu Nuril Fajriyana	12	38	6	1	5	25
8	Yulianing Tyas P.	12	34	6	7	-1	1
9	Baiq Fitria H.	13	35	1	4	-3	9
10	Novinia Putri	12	34	6	7	-1	1
11	Arfiyah	12	34	6	7	-1	1
							98

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6.98}{11(11^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{588}{1320} \\
 &= 1 - 0,445 \\
 &= 0,555
 \end{aligned}$$



N.4 Tabel Kerja Dan Perhitungan Untuk Menghitung Koefisien Korelasi Variabel X3  
(Metode Pelatihan) Dengan Variabel Y (Kepercayaan Diri)

No	Nama	X	Y	Rank X	Rank Y	D	D <sup>2</sup>
1	Dwi Ismawati	20	36	2	2	0	0
2	Elmi Evaliana	21	36	1	2	-1	1
3	Siti Lailatul Hasanah	20	35	2	4	-2	4
4	Laily Atinan N	19	33	9	11	-2	4
5	Fitria Hidayani	19	34	9	7	2	4
6	Rusmiati Ningsih	20	35	2	4	-2	4
7	Soimatu Nuril Fajriyana	20	38	2	1	1	1
8	Yulianing Tyas P.	18	34	11	7	4	16
9	Baiq Fitria H.	20	35	2	4	-2	4
10	Novinia Putri	20	34	2	7	-5	25
11	Arfiyah	20	34	2	7	-5	25
							88

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6.88}{11(11^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{528}{1320} \\
 &= 1 - 0,4 \\
 &= 0,600
 \end{aligned}$$

**LAMPIRAN O**

**FOTO PENELITIAN**



Gambar O.1 Pengelola sekaligus salah satu instruktur pelatihan Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda



Gambar O.2 Penyebaran lembar angket kepada peserta pelatihan



Gambar O.3 Suasana kegiatan pembelajaran di Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda



Gambar O.4 Kegiatan Peneliti menyebarkan angket

## Lampiran P

## SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738, 336084 Faximile: 0331-332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 8 2 0 3 /UN25.1.5/LT/2017  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

08 AUG 2017

Yth. Kepala Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda  
Di Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

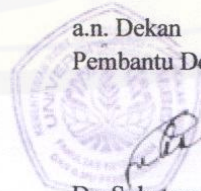
Nama : Dwi Ajeng Agustin  
NIM : 120210201064  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Puri Ananda yang Saudara pimpin dengan judul "Hubungan Antara Pelatihan Guru Dengan Kepercayaan Diri Peserta Pelatihan Di Lembaga Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak (LPGTK) Puri Ananda Jember "

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,



Dr: Sukatman, M.Pd.  
NIP 19640123 199512 1 001

**Lampiran Q****AUTOBIOGRAFI****Dwi Ajeng Agustin**

Lahir di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Wilayah Jawa Timur tanggal 24 Agustus 1994, anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan dari Bapak Masduki dan Ibu Diana Romlah. Taman kanak-kanak diselesaikan pada tahun 2000 di TK Dharma Wanita Ajung, Pendidikan Dasar diselesaikan pada tahun 2006 di SDN Ajung 03, Pendidikan Menengah Pertama diselesaikan tahun 2009 di SMPN 6 Jember, sedangkan Pendidikan Menengah keatas diselesaikan pada tahun 2012 di SMAN 2 Jember. Pendidikan berikutnya ditempuh di Universitas Jember mulai tahun 2012 hingga tamat sarjana tahun 2017 pada prodi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.